

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA PONCOWARNO  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**HERI ISKANDAR**

**NPM. 1441030129**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DESA PONCOWARNO  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :  
HERI ISKANDAR  
NPM. 1441030129**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

**Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

## ABSTRAK

Manajemen merupakan proses dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Sedangkan pelatihan merupakan pembelajaran yang dipersiapkan agar kualitas dan mutu individu dapat meningkat dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah ini, lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan individu namun tetap ada bimbingan dan pengawasan dari ustadznya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan dakwah terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dengan populasi berjumlah 185 orang yang terdiri dari 14 ustadz dan 171 santri, pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sasaran pelatihan di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik, bahkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke kecamatan. Selanjutnya proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah oleh pondok pesantren. Sedangkan suasana belajar yang diciptakan sudah cukup baik, dengan kerjasama yang baik oleh seluruh civitas dan santri di pondok pesantren. Materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap dan berbeda-beda maka akan mencapai apa yang diharapkan. Dalam hal ini media yang dimiliki oleh pondok pesantren sudah cukup memadai sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pelatihan dakwah. Selanjutnya metode yang digunakan dalam menentukan pelatihan dakwah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pengurus, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat luas.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Iskandar  
NIM : 1441030129  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2018



Heri Iskandar  
NPM. 1441030129

Judul Skripsi : Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-  
Barokah Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten  
Lampung Tengah

Nama : Heri Iskandar  
NPM : 1041030129  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

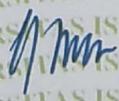


**Hj. Rodiyah, S. Ag, MM**  
NIP. 197011131995032002



**Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I**  
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh, **Heri Iskandar, NPM. : 1441030129**, program studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**Tim Penguji :**

**Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag** (.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M. Ag** (.....)

**Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM** (.....)

**Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti dan cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sirodjudin Abas dan Ibu Eti Nurhayati yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Para pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat melihat dunia dengan ilmu.
3. Teman-teman saya, khususnya Posko 2,5% : Dedi Yulianto, Wafa Jauhari, Peri Yansyah, Ahmad Kudri bin Kamaruddin, Muhammad Iqbal Ardiansyah, Azhari, Danu Prayogi, Ilham Albari, Ageng Joko Wibowo, Bayu Kurniawan Dwiatma, Muhammad Ulil Amri.
4. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Heri Iskandar, dilahirkan di Kota Tasikmalaya Jawa Barat pada tanggal 08 Januari 1996, anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Sirodjudin Abas dan Eti Nurhayati.

Menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Kali Balau Kencana Bandar Lampung tahun 2002 – 2007 , SMP KARTIKA 2 (PERSIT) Bandar Lampung tahun 2008 – 2011, SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2012 – 2014, dan pada tahun 2014 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung kala itu dan telah alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 07 April 2017.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi siswa, penulis aktif di pramuka tingkat siaga dan penggalang, penulis juga pernah aktif sebagai anggota Marching Band pemegang trombone, tergabung dalam kegiatan Futsal. Memasuki perkuliahan, pada tahun 2014 tergabung dalam Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil' alamin*, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-nya sehingga skripsi dengan dengan judul **“MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Ibu Hj. Rodiyah, S. Ag, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ahmad Hayuni selaku Kyai (Pimpinan) Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Para Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, yang telah memberikan izin untuk mengadakan *cross check* penelitian.
7. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya kelas A.
9. Adik-adik yang masih berjuang menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2018  
Penulis,

Heri Iskandar  
NPM. 1441030129

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	10

### **BAB II MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH**

A. Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	19
a. Planning (Perencanaan) .....	19
b. Organizing (Organisasi).....	19
c. Actuating (Pelaksanaan) .....	19
d. Controlling (Pengawasan).....	20
B. Pelatihan Dakwah .....	20
1. Pengertian Pelatihan Dakwah .....	20
2. Komponen-Komponen Pelatihan .....	21
a. Sasaran Pelatihan.....	21

b.	Proses Latihan Dalam Pelatihan Dakwah .....	23
c.	Menciptakan Suasana Belajar .....	24
d.	Materi Pelatihan Dakwah.....	25
e.	Media Pelatihan Dakwah .....	26
f.	Pelatih Pelatihan Dakwah .....	27
g.	Peserta Pelatihan Dakwah.....	28
h.	Metode Pelatihan Dakwah .....	28
i.	Pelatihan Dakwah Efektif .....	29
C.	Tinjauan Pustaka .....	30

### **BAB III PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DAN PELATIHAN DAKWAH**

A.	Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno .....	33
1.	Sejarah Pondok Pesantren .....	33
2.	Visi, Misi, dan Tujuan .....	36
3.	Tata Tertib Pondok Pesantren .....	37
a.	Hal Kewajiban .....	37
b.	Hal Larangan.....	39
4.	Program Kegiatan .....	42
5.	Program Pembelajaran .....	43
6.	Letak Geografis .....	43
7.	Struktur Organisasi .....	44
8.	Keadaan Assatidz dan Peserta Didik .....	45
9.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	47
B.	Manajemen Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno .....	48
1.	Sasaran Pelatihan.....	48
2.	Proses Latihan Dalam Pelatihan Dakwah.....	50
3.	Menciptakan Suasana Belajar .....	60
4.	Materi Pelatihan Dakwah .....	62
5.	Media Pelatihan Dakwah.....	66
6.	Metode Pelatihan Dakwah.....	68
C.	Respon Santri Terhadap Manajemen Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno .....	69

### **BAB IV MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DESA PONCOWARNO KECAMATANKALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

A.	Sasaran Pelatihan .....	75
B.	Proses Latihan dalam Pelatihan Dakwah .....	76

C. Menciptakan Suasana Belajar .....	79
D. Materi Pelatihan Dakwah .....	81
E. Media Pelatihan Dakwah .....	83
F. Metode Pelatihan Dakwah .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Pelanggaran/Larangan Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	42
2. Keterangan Sanksi dan Takzir Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	43
3. Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/ 2018 .....	44
4. Program pembelajaran Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	45
5. Assatidz Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	47
6. Peserta didik Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	48
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018 .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi Santri Putra Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno
- Lampiran 8 : Absensi Peserta Pelatihan Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah
- Lampiran 9 : Daftar Foto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi yaitu “**Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**”. Maka dari itu, sebuah skripsi yang baik di harapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>1</sup> James A.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Menurut Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara

---

<sup>1</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), h. 4.

<sup>2</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 8.

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup> Menurut G. R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pelatihan ini difokuskan pada pelaksanaan program pelatihan dakwah. Selain itu pelatihan memiliki banyak definisi, tergantung maksud kata pelatihan tersebut diterapkan untuk masalah apa. Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkat kinerjanya. Artinya pelatihan difungsikan sebagai media peningkatan mutu atau kualitas individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>5</sup>

Dale Yorder mengemukakan, pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Sementara John H. Proctor dan William M.

---

<sup>3</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung, Bumi Aksara, 2001), h. 4.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Suslina, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 8.

Thornton mengemukakan rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.<sup>6</sup>

Rumusan lainnya dari Edwin B. Floppo, bahwa latihan adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Hisyam ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.<sup>7</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu kegiatan santri yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pembelajaran dan manfaat perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.

Dakwah secara estimologis berasal dari bahasa arab *da'a, yad'u, du'uun, du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

Jadi, yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Mengenai pelatihan dakwah yang dimaksud dari skripsi ini adalah pelatihan dakwah berupa khitobah. Dengan demikian, manajemen pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku santri Pondok Pesantren Al-Barokah ke arah yang diridhai Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses pelaksanaan program pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasar sehingga penulis mengambil judul skripsi ini adalah:

1. Manajemen pelatihan merupakan usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian kita bisa menilai atau melihat sejauh mana usaha para anggota dan penggunaan sumber daya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Pelatihan Dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah ini lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan individu dengan bimbingan dan pengawasan dari ustadznya. Setelah cukup matang para santri akan mengikuti sebuah ajang perlombaan di tingkat sekolah dan di dalam lingkungan pondok pesantren serta tingkat kabupaten. Selain itu, bagi yang sudah mumpuni akan mengisi pengajian di masyarakat.
3. Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya data dan lokasi yang mudah dijangkau, serta tersedianya literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menjadi santri dengan segala umat yang baik diperlukan metode mengenai pelatihan yang baik. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, manajemen pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu

---

<sup>9</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 15.

pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang diridhai Allah SWT.

Di mana Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno mengupayakan santri menjadi seorang Da'i, melewati suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman, serta berakhlakulkarimah yang merupakan tujuan didirikannya Pondok Pesantren. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran [3] : 104)

Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah disebut dengan pembelajaran khitobah. Jadwal pembelajaran kegiatan ini dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu yang diwajibkan untuk semua santrinya baik itu santriwan maupun santriwati. Pelatihan dakwah ini bersifat ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih mental dan *skill* individu para santri.

Pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah ini yaitu lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan individu namun tetap ada bimbingan dan pengawasan dari ustadznya. Untuk gambaran pembelajarannya yaitu pertama-tama para santri akan diberikan sebuah materi oleh ustadznya lalu mereka di suruh untuk mengembangkan materi tersebut secara individu dan sambil di bimbing oleh ustadznya, setelah itu baru dinilai kekurangannya oleh ustadznya. Setelah cukup matang para santri akan mengikuti sebuah ajang perlombaan di tingkat sekolah dan di dalam lingkungan pondok pesantren serta tingkat kabupaten. Dan bagi yang sudah mumpuni akan mengisi pengajian di masyarakat, misalnya saja seperti dalam acara walimahan dan pengajian bulanan ibu-ibu. Hal ini tujuannya tidak lain yaitu untuk melatih mental para santri.

Khitobah yang dilaksanakan tersebut yaitu sebagai metode pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan wujud dari kebijaksanaan dakwah, yang nantinya akan membentuk dan melahirkan seorang Da'i.

Hal ini terbukti tidak sedikitnya kader-kader Da'i atau santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno yang sudah menjadi Da'i dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, melalui kegiatan pelatihan dakwah sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam rangka membentuk kader-kader Da'i sebagai generasi penerus yang

akan meneruskan estafet sebagai Da'i yang akan melaksanakan tugas dakwahnya nanti.<sup>10</sup>

Berdasarkan penulisan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana Manajemen Pelatihan Dakwah terutama dalam pelaksanaannya bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

---

<sup>10</sup> Ahmad Hayuni, *Pra Survei*, Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, 25 februari 2018.

**a. Manfaat Secara Akademis**

Sebagai salah satu perwujudan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

**b. Manfaat Secara Praktis**

Dapat memahami manajemen pelatihan dakwah yang baik, terutama mengenai tata cara pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas para santri yang mungkin dapat diterapkan pada pondok pesantren yang lain.

**c. Manfaat Secara Ilmiah**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen training.

**F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat diambil dari penelitian ini, dapat memberikan nilai positif terhadap penulis dan menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.
2. Dapat dijadikan sumber pengetahuan khususnya tentang manajemen pelatihan dakwah suatu organisasi yang salah satunya yaitu Pondok Pesantren.

3. Dapat menambah literatur, wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis secara khusus dan bagi para pembaca secara umum.

## **G. Metode Penelitian**

Pengertian metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>11</sup>

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).<sup>12</sup>

Pada sisi lain dalam kegiatan untuk mencari informasi tersebut dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang baru merupakan suatu prinsip-prinsip tertentu atau solusi (pemecahan masalah) tersebut disebut dengan ‘penelitian’.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 24.

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 1.

<sup>13</sup> *Ibid.*

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>14</sup> Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan manajemen pelatihan dakwah terutama dalam pelaksanaannya kepada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah kepada para santri.

### b. Sifat Penelitian

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>15</sup> Jadi, penelitian ini juga mendeskripsikan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno.

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

<sup>15</sup> Lexi J. Moeloeng, *Menotologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang darinya terkandung informasi yang ingin diketahui.<sup>16</sup> Menurut Sutrisni Hadi populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya, populasi ini termasuk tempat atau benda.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 185 orang yang terdiri dari 14 ustadz dan 171 santri.

### b. Sampel

Mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah “Wakil dari

---

<sup>16</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 76.

<sup>17</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h. 220.

<sup>18</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), h. 6.

populasi.”<sup>19</sup> Jadi sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi.

Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu sebuah metode penarikan sampel secara berantai, dari satu sampel responden yang diketahui diteruskan kepada responden berikutnya sesuai dengan informasi responden pertama, begitu seterusnya, sehingga jumlah responden yang dihubungi semakin lama semakin besar.<sup>20</sup> Alasan penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam pengambilan sampel yaitu karena penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dakwah yang ada di pondok pesantren Al-Barokah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Interview (Wawancara)**

Metode *Interview* atau wawancara yaitu percakapan antara para riset, seseorang yang mendapatkan informasi dari informan; seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap suatu

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi, Edisi Revisi IV*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), h. 62.

<sup>20</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 159.

objek.<sup>21</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut penulis interview atau wawancara adalah proses komunikasi dua arah berbentuk tanya jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung dalam rangka menggali informasi dari pihak yang diwawancarai. Pelaksanaan jenis wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, pengurus Bidang Dakwah dan santri untuk mendapatkan data terkait dengan manajemen pelatihan dakwah.

#### **b. Metode Observasi (Pengamatan)**

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek

---

<sup>21</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup: 2010), h. 100.

<sup>22</sup> Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 190.

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>23</sup> Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Sehingga seringkali metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek penelitian. Bentuk observasi yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.<sup>25</sup>

Bentuk observasi diatas, peneliti disini dapat mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, kemudian menganalisis keadaan yang sebenarnya terjadi pada Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarna Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>26</sup> Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, table, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup> Studi metode

---

<sup>23</sup> Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), h. 104.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2004), h. 136.

<sup>25</sup> Matheos Nalle, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003), h. 310.

<sup>26</sup> Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40.

dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni dokumen harian dan dokumen resmi yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

#### **4. Analisis Data**

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.<sup>28</sup> Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

---

<sup>28</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 48.

## BAB II

### MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Menurut Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 2.

<sup>2</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), h. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 3.

Menurut G. R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan kordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pengendalian.<sup>4</sup>

Dalam Bahasa Arab menjelaskan istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan sesuatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>5</sup> M. Munir, Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja.<sup>6</sup> Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:

- a. **Planning (Perencanaan)** – menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. **Organizing (Organisasi)** – mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. **Actuating (Pelaksanaan)** – membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

---

<sup>6</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 3.

**d. Controlling (Pengawasan)** – mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif di mana perlu.<sup>7</sup>

Dalam teori manajemen di atas, yang akan penulis gunakan yaitu fungsi pelaksanaan dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno.

## **B. Pelatihan Dakwah**

### **1. Pengertian Pelatihan Dakwah**

Secara umum pelatihan dakwah bisa juga dikaitkan sebagai suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini berada dalam ruang lingkup lembaga dakwah yang senantiasa berorientasi melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. dimana ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan tenaga dakwah (da'i), yaitu pertama, peningkatan kualitas iman dan taqwa, kedua, peningkatan kualitas fikir, ketiga, peningkatan kualitas kerja.<sup>8</sup>

Menurut Robinson pelatihan dakwah merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan da'i atau organisasi dakwah dengan harapan memperbaiki performan organisasi dakwah.<sup>9</sup>

Kegiatan pelatihan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih dakwah kepada para santri yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mengubah pemahaman

---

<sup>7</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), H. 9.

<sup>8</sup> Ari Setiadi. “*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tapar*”. Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

<sup>9</sup> Lukman Nurhakim, Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah, (On-Line), tersedia di : [lacky1 . blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1](http://lacky1.blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1)

sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama dan Tuhan.<sup>10</sup> Dalam kaitannya dengan istilah manajemen, kegiatan pelatihan dakwah adalah sebuah kegiatan yang berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar setelah memperoleh pelatihan tersebut peserta didik mampu mengembangkan, mengekspresikan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, maka kegiatan pelatihan dakwah tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antar ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai universal islam yang merupakan *rahmatan lil a' lamin*. Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan dakwah yaitu suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperbaiki kemampuan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Komponen – Komponen Pelatihan**

### **a. Sasaran Pelatihan**

Dasarnya pada setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, demikian pula dengan program pelatihan. Hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pelatihan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan.<sup>11</sup>

Ayat-ayat yang mendasari tentang wajibnya pelaksanaan pelatihan dakwah bagi setiap muslim, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim [66] ayat 6 dan Al-Qur'an surat Yasin [36] ayat 17 menerangkan sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُوْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66] : 6).

وَمَا عَلَيْنَا اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٤٧﴾

<sup>11</sup> Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 214.

Artinya: dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. (QS. Yasin [36] : 17)

Demikian dengan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap serta perilaku.<sup>12</sup>

#### **b. Proses Latihan Dalam Pelatihan Dakwah**

Kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan dakwah oleh manajer pelatihan. Penjelasan mencakup: tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan serta aturan-aturan selama pelatihan, sanksi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.<sup>13</sup>

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang tertera pada jadwal pelatihan dakwah. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan materi yang semakin spesifik

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Op. Cit.*, h. 214.

<sup>13</sup> Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 119.

dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.<sup>14</sup>

### c. Menciptakan Suasana Belajar

Suasana belajar adalah suatu yang dinamis. Suasana belajar dapat berubah dari suasana tertentu kepada suasana lain. Pada dasarnya suasana belajar dapat diciptakan. Suasana belajar pada umumnya tercipta sebagai akibat dari:

- 1) Pola hubungan antar mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan (pelatih, peserta latihan, pemimpin, dan lembaga pengiriman peserta).
- 2) Tingkat tersedianya berbagai fasilitas dan sarana belajar yang lain.
- 3) Tingkat kemampuan menggunakan berbagai fasilitas dan sarana belajar.

Suasana belajar yang perlu diciptakan adalah suasana belajar yang dapat mendorong atau dapat menantang setiap peserta latihan agar benar-benar belajar. Suasana belajar demikian ini yaitu suasana belajar yang menguntungkan proses belajar. Tapi tentu saja ada suasana yang merugikan.<sup>15</sup>

Kalau dalam suasana latihan sempat berkembang suasana yang merugikan, semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 119.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 159.

(terutama fasilitator) perlu segera berusaha untuk mengubahnya menjadi suasana belajar yang menguntungkan dan tidak mungkin hanya ada satu jenis suasana belajar dari pagi sampai malam dan dari hari ke hari. Suasana belajar perlu diciptakan berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan.<sup>16</sup>

#### **d. Materi Pelatihan Dakwah**

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah merupakan panduan dari berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang menjadi arah adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal. Jadi pelatih harus luwes dan sedia mengubah jadwal bila memang diperlukan.<sup>17</sup>

Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan. Sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus – menerus, dan menyesuaikan dirinya bila perlu.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 160.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 121.

Adanya tim untuk mengelola suatu topik tersebut dapat memantapkan untuk memperdalam pembahasan topik.<sup>18</sup>

Disamping hal yang dikemukakan tadi, sekiranya diperlukan pengembangan forum berbicara maka dengan lebih rinci dapat dibentuk wadah mentor dan tutor. Sistem mentor tersebut merupakan cara untuk membantu peserta latihan melatih dirinya berperan sebagai pemimpin kelompok. Sebaiknya semua peserta mendapatkan peran, dan pembagian tugas agar diatur sendiri oleh peserta.<sup>19</sup>

#### **e. Media Pelatihan Dakwah**

Media adalah alat yang dapat berperan untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Adapun media sebagai sarana belajar mengandung pengertian sebagai alat yang mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan yang telah direncanakan.<sup>20</sup>

Pemakaian media dalam pelaksanaan proses pelatihan dakwah sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai. Suatu media akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, secara otomatis peserta program pelatihan dakwah akan terangsang untuk berpikir kritis.

Pemakaian media pada proses ini pada umumnya banyak digunakan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 122.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 122.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 142.

untuk kegiatan penyuluhan, dengan sasaran yang lebih sempit untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pemakaian media lebih ditekankan sebagai sarana untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta pada kegiatan pelatihan dakwah.<sup>21</sup>

#### **f. Pelatih Pelatihan Dakwah**

Pelatih memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah. dia dituntut memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan administratif. Namun diluar kelas pelatih hendaknya bersifat informal. Seorang pelatih juga diharapkan memiliki kualitas diri. Selain pelatih ada yang disebut fasilitator. Fasilitator adalah istilah pelatih yang memakai metode *andragogy* (pendekatan orang dewasa).<sup>22</sup>

Dalam hal ini fasilitator tidak lagi berfungsi sebagai seorang ahli yang menyampaikan materi secara penuh sesuai dengan keahliannya. Seorang fasilitator hanya bertugas untuk menjembatani apa yang telah peserta pelatihan miliki untuk lebih mendalam, khususnya dalam aspek aplikasinya. Setiap fasilitator hendaknya mendemonstrasikan kemampuannya. Semuanya bertujuan dan dipergunakan untuk mengefektifkan keinginan dan *out come nya*.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 142.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 122.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 124.

### **g. Peserta Pelatihan Dakwah**

Dalam prinsip *andragogy*, peserta merupakan peran utama dalam suatu pelatihan dakwah. semua hal selain peserta pada dasarnya sebagai penunjang saja. Termasuk pelatih, ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta, agar bisa mencapai tujuan dari diadakannya pelatihan dakwah.<sup>24</sup>

Sesuai dengan prinsip *andragogy* tersebut, setiap peserta pelatihan dakwah seharusnya memiliki perasaan sebagai anggota pelatihan dakwah. Perasaan tersebut akan membangkitkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Hal itu mungkin akan muncul jika dalam pelatihan dakwah dilakukan

- 1) Setiap peserta dilibatkan dalam proses perencanaan pelatihan.
- 2) Setiap peserta dilibatkan dalam pembagian tugas untuk kepentingan pelatihannya.
- 3) Dalam diskusi tidak dimonopoli ketua kelompok, melainkan melibatkan semua anggota kelompok
- 4) Kegiatan ekstra dan kurikulumnya diserahkan kepada peserta untuk mengaturnya.<sup>25</sup>

### **h. Metode Pelatihan Dakwah**

Banyak metode dan teknik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan teknik

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 125.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 125.

tergantung pada tujuan, materi, kelompok sasaran, waktu fasilitas saran dan prasarana, serta tergantung pada fasilitatornya.<sup>26</sup>

Metode adalah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya. Metode pelatihan dakwah sendiri bermacam-macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan.<sup>27</sup>

Lebih dari itu ada faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan dakwah yaitu hasil yang ingin dicapai, kemampuan fasilitator, kondisi peserta pelatihan dakwah, waktu bahan, fasilitas dan biaya.<sup>28</sup>

#### **i. Pelatihan Dakwah Efektif**

Selanjutnya, setiap pelaksanaan pelatihan dakwah diharapkan dapat berjalan mencapai sasaran dan tujuan secara efektif. Sehingga keefektifan merupakan harapan dari setiap pelaksanaan pelatihan dakwah.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Op. Cit.*, h. 127.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 128.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 128.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 166.

Pelaksanaan pelatihan dakwah juga tetap ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dari yang direncanakan semula. Itu merupakan hal yang biasa. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan seminimal mungkin. Agar penyimpangan dapat diketahui seawal mungkin dan perlu diadakan penelitian pada setiap tahap pencapaian sasaran.<sup>30</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul di atas adalah:

Skripsi Ainiatul Fuadiyah, dalam memenuhi program S1, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Muballigh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur’an Al Arafiiyah Pekalongan”, yang dibuat pada tahun 2015. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Arifiiyah Pekalongan tentang kegiatan yang dilaksanakan,

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 167.

kemudian data skunder berupa buku-buku, data-data dokumentasi Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *deskriptif* dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan di analisa. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Muballigh Profesional telah berjalan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatihan dakwah. Penelitian ini membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tujuan utama pembahasan. Pembahasan pada penelitian Ainiatul Fuadiyah membahas tentang semua yang ada di dalam manajemen seperti halnya POAC, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang pelaksanaan yang dilakukan pada pelatihan dakwah nantinya.

Skripsi Falentina Diah Rahmawati, dalam memenuhi program S1, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah”, yang dibuat pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis interaktif yaitu mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam usaha penarikan

kesimpulan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada Panti Asuhan Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah mendasar pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mencakup perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, dan pengawasan dakwah dengan cukup baik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini yang dibahas tentang penerapan fungsi-fungsi sedangkan yang akan dilakukan meneliti tentang Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Meningkatkan Keahlian Para Santri.

Skripsi Abdul Aziz, dalam memenuhi program S1, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur”, yang dibuat pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga memungkinkan untuk melakukan pengamatan dan penelitian lapangan (*field research*) dengan observasi. Hasil dari wawancara dengan beberapa responden. Dalam pengamatan penulis, Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan melakukan pembelajaran dengan memenuhi unsur-unsur dakwah. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini yang dibahas adalah tentang Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri. Sedangkan yang dilakukan, meneliti tentang Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah dalam Meningkatkan Keahlian Para Santri.

### **BAB III**

#### **PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DAN PELATIHAN DAKWAH**

##### **A. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno**

###### **1. Sejarah Pondok Pesantren**

Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah ini adalah suatu embrio dari kegiatan ala tradisional dimana dulu diawali dengan sebuah Mushola yang sangat sederhana dan kala itu Mushola itu masih berbentuk Mushola jaman dulu dimana Mushola itu hanya mengajarkan kepada anak-anak kecil yaitu sebuah Juz'ama yang sekarang dikenal dengan sebutan Iqra sampai kepada Al-Qur'an.

Berawal dari sebuah lokasi di ujung Kampung Poncowarno sebuah dusun sebelah barat, utara pasar Poncowarno dan di dekat sungai Wayarahman terdapat sebuah modalakar tua yang pernah dijadikan sebagai masjid pertama masyarakat Poncowarno waktu itu. Boleh dikatakan di masa-masa awal berjalannya kehidupan masyarakat tahun 1960 dan berjalan sampai dengan sebelum tahun 2000.

Seorang tokoh yang kemudian hari mewakafkan dan menjariahkan sebidang tanah dengan ukuran kurang lebih 20 x 25 meter kubik bernama K. H. Abdul Musaji (Almarhum) dan istrinya yang bernama Nyai Tuminah (Almarhumah) dengan istiqomah mengurus musholanya yang diketahui

bernama Mushola Al-Barokah dan dikala itu para jamaahnya masih bisa dihitung dengan jari dan jauh-jauh jarak rumah dengan musholanya saat itu.

Dengan terus berjalannya waktu sepeninggal beliau K. H. Abdul Musaji (Almarhum) dan istrinya Mushola berganti-ganti yang mengurusnya sampai dengan tahun 1997, kemudian ada perkembangan yang nantinya diakhir kemudian akan menjadi sebuah Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Assalamah. Periode awal disini dimulai sekitar tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Ada dua orang tokoh yang berada di sekitar Mushola bernama K. H. Muntohar dan Bapak Saddimin Rais (Almarhum) meminta kepada seorang Kiyai dari Kampung Kalirejo yang bernama Al-Mukharom Bapak K. Mukhasis yang nantinya menjadi pengasuh utama Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno.

Waktu terus berjalan dan akhirnya tiga orang tokoh tersebut bersepakat untuk berjuang menghidupkan Mushola Al-Barokah dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajian anak-anak dan masyarakat sekitar, dan antar jemput K. Mukhasis dari Kalirejo ke Poncowarno oleh Bapak Drs. Saddimin Rais (Almarhum) serta kadang ada yang di utus dari masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut berjalan sampai akhir tahun 1999. Adalah Al-Mukharom K. Mukhasis yang sudah merintis pengajian dengan sistem umumnya pengajian di mushola-mushola pada jaman itu, beliau mempunyai putra pertama bernama Drs. Ahmad Hayuni.

Kemudian pada awal tahun 2000 atas kesepakatan bersama 3 orang tokoh meminta kepada Bapak Drs Ahmad Hayuni untuk mengajar serta mendidik dan mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang kala itu disepakati untuk nama Pondok Pesantren bukan Al-Barokah tetapi dengan nama Pondok Pesantren Darul Hikmah artinya yaitu kampung yang membawa hikmah. Jadilah 4 orang tersebut sebagai pendiri Pondok Pesantren cikal bakal Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Assalamah.

Melihat perkembangan maka tahun 2002 mulai merintis Pondok Pesantren yang diawali dengan diniyah yang disamping mengajarkan Al-Qur'an, Juz'ama tapi sudah dimulai juga dengan pembelajaran kitab-kitab kuning. Seperti kitab-kitab dasar misalnya saja kitab-kitab akhlak yaitu Akhlakul Banin, Akhlakul Banat, Safinah, Ta'blil Mu'taklim, dan kitab-kitab dasar lainnya. Lalu karena perkembangan pada waktu itu ada sekitar 500-san santri dari Kampung Poncowarno lalu dari situ berkembang menjadi diniyah karena keterbatasan guru dan juga situasi dengan sekolah mereka akhirnya banyak yang tidak bisa mengikuti pola pendidikan diniyah sehingga dari 500 santri tersebut sebagian sudah menamatkan dirinya dan ketika sudah memasuki SMP sudah tidak sebanyak itu.

Akhirnya pada tahun 2004 diwujudkan atau dibuat sebuah yayasan pada waktu itu masih bernama Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah belum menjadi Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah seperti saat ini dari Darul Hikmah berjalan kurang lebih sekitar 2 tahun karena kembali lagi ke

nama Mushola Al-Barokah maka diwujudkan Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah dengan akte notaris tahun 2004 oleh Bapak Amzaina Arief .SH dari Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **a. Visi**

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta profesional dan berwawasan luas.

### **b. Misi**

- 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian luhur dan berakhlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik sikap profesional, untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat lokal, regional, dan nasional.
- 3) Membekali peserta didik untuk menjalankan aqidah ahlussunah waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Tujuan**

- 1) Mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman serta berakhlakul karimah
- 2) Menyiapkan santri dengan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan akhlak mulia dengan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- 3) Menyiapkan santri dengan mental dan jiwa wirausaha agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja.
- 4) Menyiapkan lulusan yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya agar mampu menciptakan lapangan kerja.
- 5) Menyiapkan santri supaya menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan berakhlakul karimah.

### **3. Tata Tertib Pondok Pesantren**

#### **a. Hal Kewajiban**

- 1) Umum
  - a) Setiap santri wajib mencatatkan diri di kantor pondok setiap awal tahun ajaran baru
  - b) Wajib ber'asrama selama menjalani proses belajar di Pondok Pesantren Al-Barokah
  - c) Semua santri wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan
  - d) Menghormati pengasuh, pembimbing pengurus, dzuriyyah dan yang lebih tua
  - e) Menempati tempat atau kamar (asrama) yang telah ditetapkan oleh pengurus
  - f) Berprilaku sopan kepada siapapun terutama kepada pengasuh, pembimbing, dan pengurus

- g) Mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren
  - h) Berpakaian sopan dan rapi syar'i wadatan
  - i) Membeli semua kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan belajar di koperasi pondok
  - j) Menjaga dan merawat semua fasilitas dan infentaris Pondok Pesantren
- 2) Khusus
- a) Berbicara dengan pengasuh, pembimbing, pengurus dengan bahasa jawa yang halus atau berbahasa indonesia yang baik
  - b) Wajib menjalani sholat lima waktu dengan berjama'ah
  - c) Melakukan sholat dhuha
  - d) Melakukan sholat tahajud pada setiap malam
  - e) Meminta izin kepada pengasuh atau pembimbing apabila bepergian keluar Pondok Pesantren atau pulang ke rumah
  - f) Meminta izin kepada pembimbing apabila tidak bisa mengikuti kegiatan Pondok Pesantren
  - g) Izin pulang wajib disertai wali
  - h) Melapor pengurus atau sowan pengasuh dengan di dampingi orang tua/wali apabila dari rumah sudah datang ke pondok
  - i) Menyediakan sendiri kebutuhan sehari-hari yang tidak disediakan oleh pondok

- j) Menaruh barang pada tempat yang telah disediakan
- k) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- l) Wajib menjaga persaudaraan dan kebersamaan dengan sesama santri baik di dalam pondok maupun di luar
- m) Menghormati dan menghargai sesama santri
- n) Menghormati dan memuliakan tamu yang datang ke pondok
- o) Menjemur pakaian yang sudah disediakan
- p) Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal dan tugas yang telah ditetapkan oleh pengurus
- q) Melaksanakan kewajiban jam belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan
- r) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan pembimbing atau pengurus
- s) Mentaati dan melaksanakan semua nasehat yang telah disampaikan oleh pengasuh atau pembimbing
- t) Memakai peci, sarung dan baju hem bagi laki-laki atau kerudung baju hem atau londres (bagi perempuan) ketika mengikuti kegiatan di pondok

#### **b. Hal Larangan**

Pelangaran/larangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu meliputi pelanggaran ringan,

pelanggaran berat (sedang), pelanggaran sangat berat. Agar lebih mudah untuk dipahami dapat dilihat di dalam tabel berikut :

**Tabel. 1**  
**Pelanggaran/Larangan Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno**  
**Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode**  
**2017/ 2018**

<b>NO</b>	<b>Nama Pelanggaran</b>	<b>Tingkat Pelanggaran</b>	<b>Jumlah Poin</b>
1	Keluar pondok tanpa izin di siang hari	Ringan	5
2	Keluar pondok tanpa izin pada malam hari	Sedang	15
3	Tidak ikut jama'ah sholat satu waktu	Ringan	2
4	Tidak hadir sorogan Al-Qur'an	Ringan	3
5	Tidak ikut sorogan kitab	Ringan	3
6	Tidak ikut kegiatan mingguan	Ringan	5
7	Tidak masuk madrasah tanpa izin	Ringan	10
8	Tidak melaksanakan piket	Ringan	3
9	Pulang kerumah tanpa izin	Ringan	15
10	Membawa uang	Sedang	10
11	Membawa HP	Sedang	20
12	Membawa alat elektronik	Sedang	15
13	Berkirim surat dengan lawan jenis	Sedang	25
14	Berpacaran	Sedang	50
15	Berduaan laki-laki dengan perempuan di tempat sepi	Berat	100
16	Memakai barang orang lain tanpa izin	Sedang	15
17	Mencuri di lingkungan pondok	Berat	75
18	Mencuri di luar pondok	Berat	100
19	Berkelahi dengan teman pondok	Berat	50
20	Berkelahi dengan orang luar	Berat	80

21	Membeli barang di luar pondok	Sedang	15
22	Masuk warnet tanpa izin	Sedang	25
23	Mengucapkan kata-kata kotor	Sedang	20
24	Telat kembali ke pondok	Ringan	15
25	Memakai obat terlarang	Berat	50
26	Membawa senjata tajam	Berat	50
27	Berbohong kepada teman	Sedang	5
28	Berbohong kepada pengurus	Sedang	25
29	Merusak barang milik orang lain	Sedang	15
30	Profokator melanggar aturan	Berat	50

*Sumber: Dokumen Pelanggaran/Larangan Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2017/2018.*

**Tabel. 2**

**Keterangan Sanksi dan Takzir Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/ 2018**

Point 2	Membaca surat yang ditemukan pengurus di depan pondok
Point 3	Membaca dan menulis surat yang ditentukan oleh pengurus di depan pondok
Point 5	Membaca, menulis dan memaknai surat/kitab yang ditemukan pengurus di depan pondok
Point 10	Membaca, menulis dan memaknai surat/kitab yang ditentukan pengurus di depan pondok serta membersihkan lingkungan pondok
Point 15	Membaca, menulis dan memaknai surat/kitab yang ditentukan pengurus di depan pondok serta membersihkan lingkungan pondok selama 3 hari
Point 20	Membaca, menulis dan memaknai surat/kitab yang ditentukan pengurus di depan pondok serta membersihkan lingkungan pondok selama 1 minggu
Point 25	Membaca, menulis dan memaknai surat/kitab yang ditentukan pengurus di depan pondok serta membersihkan lingkungan pondok selama 1 minggu dengan memakai pakaian takzir
Point 50	Panggil orang tua, skors pulang dan takzir point 20
Point 75	Panggil orang tua, skors pulang dan takzir point 25
Point 100	Dipanggil orang tua dan dikeluarkan dari pondok

*Sumber: Dokumen Keterangan Sanksi dan Takzir Pondok Pesantren  
Al-Barokah Tahun 2017/2018*

#### 4. Program Kegiatan

Kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno meliputi :

**Tabel. 3**  
**Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno**  
**Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/**  
**2018**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30 s/d 04.30	Sholat tahajud
2	04.30 s/d 05.00	Jamaah sholat subuh
3	05.00 s/d 06.00	Kajian kitab oleh Kiyai Drs. Ahmad Hayuni
4	06.00 s/d 07.00	Persiapan sekolah
5	07.00 s/d 14.30	Sekolah formal
6	14.30 s/d 16.00	Sorogan kitab
7	16.00 s/d 17.30	Olahraga dan makan
8	17.30 s/d 18.45	Persiapan sholat maghrib berjamaah
9	18.45 s/d 20.00	Sorogan Al-Qur'an
10	20.00 s/d 21.00	Istirahat dan persiapan sholat isya
11	21.00 s/d 22.00	Pengajian diniyah
12	22.00 s/d 22.30	Musyawaharah (belajar bersama)
13	22.30 s/d 03.00	Istirahat

#### HARI KAMIS/MALAM JUMAT

1	19.00 s/d 20.00	Yasinan/istighosah
2	20.00 s/d 21.00	Istirahat dan sholat
3	21.00 s/d 22.00	Khitobah/Al-barzanji
4	22.00 s/d 03.30	Istirahat

*Sumber: Dokumen Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun  
2017/2018*

## 5. Program Pembelajaran

Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno mempunyai program pembelajaran kepada santrinya sebagai berikut :

**Tabel. 4**  
**Program pembelajaran Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno**  
**Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/**  
**2018**

<b>NO</b>	<b>Program Pembelajaran</b>
1	Nahwu
2	Sorof
3	Fikih
4	Tajwid
5	Tassawuf
6	Tauhid
7	Sorogan
8	Khitobah
9	Dll

*Sumber: Dokumen Program Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Barokah  
Tahun 2017/2018*

## 6. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Barokah terletak di Jl. Purba Dusun V. RT 3/RW 5 Kampung Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang berada di tengah-tengah pemukiman warga.

Pondok Pesantren Al-Barokah yang berada di atas lahan kurang lebih 1500 meter persegi, sedangkan letak Pondok Pesantren Al-Barokah yang berbatasan dengan wilayah-wilayah :

- a. Belahan selatan dusun yang berbatasan dengan pemukiman warga,
- b. Belahan timur pasar Poncowarno

c. belahan barat sungai Wayarahman

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih ter-arah dan tidak saling berbenturan.

Struktur mempunyai arti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, dan struktur dirancang untuk alokasi dan kordinasi yang efisien dari semua kegiatan-kegiatan, posisi dan tugas-tugas dalam organisasi atau lembaga. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa organisasi merupakan suatu susunan atau aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang teratur.

Adapun struktur Pondok Pesantren Al-Barokah yang di pimpin oleh K. Mukhasis, lembaga Pondok Pesantren Al-Barokah ini dikelola oleh 27 pengurus. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018.

- a. Pengasuh Yayasan : Bp. Kiyai Mukhasis
- b. Pembina Harian : Drs. Ahmad Hayuni
- c. Kepala MTS SA : Drs. Ahmad Hayuni
- d. Kepala SMK Islam : Supriyanto
- e. Kepala Pondok : Miftahul Huda

- f. Dewan Penasehat : Bpk. H. Haidir, Bpk. H. Wasim, H. Ahmad Sabiqi, H. Darsono, Bpk. Hadi Susanto, Bpk. Ali Mubakar, K. Somadi, Bpk. H. Lasiman, K. Muttohar
- g. Dewan Pelindung : KA. Kampung Poncowarno, Kadus V Poncowarno, Sek. Kampung Poncowarno, KA. Rt 03 Rw 05 Poncowarno
- h. Bendahara I : Muhammad Sidiq
- i. Bendahara II : Heru Herianto
- j. Sekretaris I : Amir Hidayatulloh
- k. Sekretaris II : Latifah Azzahra
- l. Seksi Keamanan : Andi Erfanudin, Niarotul Anjumi, Amirudin
- m. Seksi Humas : Muhammad Irsad

## **8. Keadaan Assatidz dan Peserta Didik**

Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki 14 assatidz yang berasal dari Kalirejo dan Poncowarno Kemudian memiliki 82 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah seperti Poncowarno, Kalirejo, Bangun Rejo, Karang Rejo, Balai Rejo, Tanjung Rejo, Kalangan Rejo, Tanjung Pandan, Tanjung Jaya, Hadayang Ratu, Tulang Bawang, Sendang Ayu, Sendang Baru, Tias Bangun, Mekar Agung, Suka Waringin, Sidodadi, Srimulyo, Srimulyo, Sidomulyo, Nyukang Harjo, Sukosari,

Padang Ratu, Kutowinangun, Goras Jaya, Suka Merindu, Bumi Harapan, Teluk, Waringin Sari, Pringkumpul, Margo Rejo, Agung Jaya, Purwodadi, Tanggamus, Pubian, Tegineneng, Jaya Sakti, Mojokerto, Totokarto III, Giri Sari, Gunung Madu, Pancur Rejo Agung, Sendang Asih, Sendang Retno, Sripurnomo, Tanjung Kemala. Untuk lebih mudah dipahami sebagaimana tabel berikut :

**Tabel. 5**  
**Assatidz Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
1	K. Mukhasis	Kalirejo
2	K. H. Drs. Ahmad Hayuni	Poncowarno
3	Ali Imron	Poncowarno
4	Muhammad Ma'ruf	Poncowarno
5	Nur Hasyim Jauhari	Poncowarno
6	Muhammad Sidik	Poncowarno
7	Miftahul Huda. Spd. I	Poncowarno
8	Heru Heriyanto	Poncowarno
9	Amirudin	Poncowarno
10	Amir Hidayatulloh	Poncowarno
11	Latifah Azzahro	Poncowarno
12	Barokatul Hikmah	Poncowarno
13	Niarotul Anjumi	Poncowarno
14	Sudini Munhari	Poncowarno

*Sumber: Dokumen Assatidz Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2017/2018.*

**Tabel. 6**  
**Peserta didik Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno**  
**Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode**  
**2017/2018**

No	Putera/Puteri	Jumlah
1	Putera	94
2	Puteri	77
	Total	171

*Sumber: Dokumen Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2017/2018.*

## 9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan formal maupun non-formal karena sebagai penunjang suatu proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas pendidikan lembaga tersebut. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno yaitu ruang pengasuh pondok, ruang TU, ruang belajar, asrama santri, gudang, mushola, kamar mandi, ruang koperasi, aula dan lebih terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel. 7**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno**  
**Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode**  
**2017/2018**

No	Jenis	Jumlah Lokal	Keterangan
1	Ruang pengasuh pondok	1	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang belajar	6	Baik
4	Asrama santri putra	9	Baik
5	Asrama santri putri	11	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Kamar mandi/ WC putra	6	Baik
9	Kamar mandi/ WC putri	8	Baik
10	Ruang koperasi	1	Baik
11	Aula putra	1	Baik
12	Aula putri	1	Baik
	Jumlah	47	Baik

*Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2017/2018*

## **B. Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno**

### **1. Sasaran Pelatihan**

Pada tahap merumuskan sasaran pelatihan. Langkah-langkah persiapan yang dilaksanakan pengurus demi tercapainya sasaran yang ditentukan menurut Ustadz Muhammad Sidiq setiap santri harus dibebankan untuk mempelajari materi sebelum melaksanakan pelatihan dakwah.<sup>1</sup> Sedangkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

K. H. Ahmad Hayuni berpendapat bahwa, dalam mencapai sasaran pelatihan dakwah, langkah-langkah yang dilaksanakan diantaranya yaitu *Pertama*, mempersiapkan peserta dalam hal ini adalah santri. *Kedua*, membentuk organisasi dakwah. *Ketiga*, adanya guru pembimbing untuk para santri. *Keempat*, para santri akan dibimbing dan dikirim ke masjid diberbagai tempat yang dilaksanakan selama Ramadhan. *Kelima*, dipondok juga mengadakan pelatihan setiap malam jum'at yaitu sholawatan yang disebut *jami'ahhan* atau pelatihan khutbah (*khitobahhan*), sistem yang dipakai pada kegiatan yaitu dengan cara bergantian untuk santri putra maupun putri saat kegiatan dan *keenam*, setiap ba'da dzuhur pengurus akan menyampaikan kultum bertujuan untuk memberikan contoh kepada santri dalam langkah utama mempersiapkan da'i.<sup>2</sup>

Masih berkaitan dengan langkah-langkah pelatihan dakwah, menurut Ustadz Miftahul Huda persiapan yang dilakukan diantaranya : *Pertama*, media. *Kedua*, persiapan dari santri. *Ketiga*, *review* dari pengurus tentang materi yang akan disampaikan nanti dapat sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Terkait dengan hasil yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno menurut K.H. Ahmad Hayuni kegiatan pelatihan dakwah di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan jelas dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

terealisasikan saat Ramadhan tahun lalu bahkan kegiatan tersebut dilakukan di berbagai desa sampai ke kecamatan lain seperti kecamatan kalirejo, sendang agung, dan bangun rejo.<sup>4</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat tentang hasil yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno yaitu hasil yang dirumuskan sudah jelas, karena setiap pesan dakwah yang disampaikan harapannya sesuai dengan objek yang diinginkan atau hasil yang ingin dicapai, ketika menyampaikan sebuah materi pasti berkenaan dengan objek tersebut.<sup>5</sup>

## 2. Proses Latihan dalam Pelatihan Dakwah

Pada proses latihan dalam pelatihan dakwah yang perlu dipersiapkan sebelum menyampaikan pesan dakwah menurut K.H. Ahmad Hayuni untuk persiapan, petugas akan memberikan contoh hal pokok seperti misalnya bulan ini materinya tentang *thoharoh* maka harus disiapkan pokok materinya baru dikembangkan oleh santri tersebut. Pemberian pokok materi pada saat pelatihan sesuai dengan waktu yang akan dilakukan atau sesuai dengan materi yang diberikan seperti fiqih, akhlak, tauhid dan lain-lain.<sup>6</sup> Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa yang perlu dipersiapkan yaitu terkait

---

<sup>4</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

penyampaian yang akan dibawa oleh santri terlebih dahulu, baik mengenai situasi dan kondisi akan disampaikan kepada santri agar materi yang disampaikan tepat sasaran.<sup>7</sup>

Sedangkan yang perlu dipersiapkan sebelum menyampaikan pesan dakwah menurut Ustadz Muhammad Sidiq persiapan yang dilakukan yaitu mental. Ketika santri sudah mempunyai mental dan didukung dengan kemauannya untuk belajar maka dari itu mereka akan dapat menyampaikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Kegiatan latihan yang diberikan kepada santri menurut K.H. Ahmad Hayuni yaitu ada 4 hal. *Pertama*, setiap malam Jum'at diadakan sholawatan (*jami'ahhan*) atau pelatihan khutbah (*khitobahhan*). *Kedua*, kultum ba'da dzuhur bertujuan untuk memberikan contoh kepada santri dalam langkah utama mempersiapkan da'i. *Ketiga*, adanya sebuah organisasi dakwah, dan *keempat*, mengadakan pertemuan kecil (*kholaqoh*).<sup>9</sup> Selain itu, Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa kegiatan yang diberikan yaitu dengan diadakan acara-acara, seperti khitobah, kultum, dan memakai materi dakwah

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

sebagai sanksi santri yang melanggar aturan untuk disampaikan dihadapan santri yang lain.<sup>10</sup>

Sedangkan yang disampaikan Ustadz Muhammad Sidiq yaitu melalui latihan seperti dikamar dengan diberikan materi untuk dihafalkan dan setiap malam jum'at akan ditampilkan pada acara khitobah. Setelah itu akan ada sesi bimbingan berupa bimbingan khusus kepada santri yang menyampaikan materi, dan yang juara itu akan dicalonkan untuk mewakili Pondok Pesantren Al-Barokah.<sup>11</sup>

Bentuk struktur program pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah, Ustadz Miftahul Huda, Ustad Muhammad Sidiq, dan K.H. Ahmad Hayuni mereka sependapat bahwa strukturnya itu terpusat kepada satu pembina, yang mana hal ini bertanggung jawab penuh atas kelancaran serta aktivitas yang ada di pondok pesantren. Di sisi lain juga ada pembantu dari pembina yaitu para pengurus yang mengantar penuh setiap gerak aktivitas dari santri.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan jadwal kegiatan yang diberikan kepada peserta pelatihan dakwah, Ustadz Miftahul Huda mengatakan jadwal sudah dibuat, ada yang mingguan, bulanan, dan juga tahunan yang mana itu sudah

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, Muhammad Sidiq, Ahmad Hayuni *Wawancara*, Ruang Kantor dan Ruang Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018 dan 10 Agustus 2018.

terangkum dalam prospek kerja ataupun jadwal yang sudah dibuat setiap awal tahunan.<sup>13</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Barokah kriteria seorang da'i yang diajarkan oleh seorang pengurus, menurut K.H. Ahmad Hayuni *pertama*, mereka harus mendidik diri sendiri dengan berakhlakkul karimah. *Kedua*, penyampaianya lillah didasarkan pada perjuangan yaitu untuk memperjuangkan agama Allah maka harus ikhlas. Jika da'i tidak ikhlas maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>14</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa : *pertama*, seorang da'i harus mampu menguasai materi, *kedua*, mampu menguasai panggung, *ketiga*, mampu menarik perhatian mad'u.<sup>15</sup>

Lokasi tempat yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah menurut K.H. Ahmad Hayuni untuk lokasi yang digunakan yaitu mushola dan aula.<sup>16</sup> Ustadz Miftahul Huda mengatakan bahwa tentunya tempat kita berjamaah sholat yaitu mushola dan di masing-masing kompleks

---

<sup>13</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>14</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>16</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

seperti aula satu, aula dua, dan lokasi jamaah putri tersendiri.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq yaitu asrama pondok pesantren.<sup>18</sup>

Sementara kondisi tempat yang digunakan menurut K.H. Ahmad Hayuni dapat digunakan dengan baik.<sup>19</sup> Ustadz Miftahul Huda mengatakan bahwa walaupun secara sarana prasarana disini sedikit minim akan tetapi tempat tersebut dapat digunakan untuk melatih santri agar dapat berkembang dihadapan para mad'u.<sup>20</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq berpendapat lokasi yang digunakan cukup untuk menampung kapasitas mulai dari 200-250 santri.<sup>21</sup>

Sedangkan sarana yang diperlukan pengurus dalam melaksanakan pelatihan dakwah menurut K.H. Ahmad Hayuni diantaranya sarana yang bersifat fisik seperti mushola dan aula, kemudian yang bersifat pokok seperti kelas, lalu yang bersifat kecil seperti mix serta sound sistem, dan sarana yang bersifat teknis seperti alat tulis.<sup>22</sup>

Ustadz Miftahul Huda mengatakan bahwa sarana yang kami miliki disini yaitu *pertama* Referensi dari kitab-kitab kuning dan kitab-kitab

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>19</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>20</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>22</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

lainnya berdasarkan rujukan para ulama, dan *kedua* sarana elektronik yang mana pengurus pusatkan pelatihan kepada para santri agar mampu menyampaikan materi secara baik.<sup>23</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq berpendapat bahwa sarana yang kami miliki disini yaitu diantaranya ada sound system dan mimbar yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan dakwah.<sup>24</sup>

Proses bimbingan yang diberikan pengurus kepada para peserta (santri) pelatihan dakwah, menurut K.H. Ahmad Hayuni untuk proses bimbingan yang dilakukan disini yaitu dengan sistem kelompok dan bertahap. Tahap yang dilaksanakan yaitu santri yang siap untuk tampil dalam beberapa minggu akan dikirim ke masjid diberbagai kecamatan.<sup>25</sup> Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa proses bimbingan yang dilakukan adalah mengoreksi. Artinya ketika para santri dalam menyampaikan sebuah materi terdapat sedikit kesalahan maka akan diperbaiki diluar kegiatan. Disisi lain prosesnya ialah memberikan materi yang sesuai kebutuhan di masyarakat.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq proses bimbingannya yaitu menyesuaikan dengan kemampuan santri, artinya tidak ditekankan

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>24</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>25</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

kepada mereka, yang terpenting sesuai dengan kemampuan dia saat membawakan materi yang akan ditampilkan.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan cara mengatasi rasa gerogi disaat melaksanakan dakwah menurut K.H. Ahmad Hayuni jika gerogi pada dasarnya tergantung pada pribadi santri. Akan tapi untuk mengatasinya yaitu diberi bimbingan, diantaranya pelatihan sebelum mereka tampil. Misalnya, sebagai contoh anggaplah bahwa santri sedang berbicara dengan batu atau kayu sehingga ketika gerogi akan teringat bahwa yang dihadapi adalah barang mati, padahal hidup. Jika sudah tenang baru kembali untuk berbicara dengan barang hidup.<sup>28</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa, untuk mengatasi gerogi kami menggunakan satu prinsip yaitu doa. Sebab doa tersebut akan berpengaruh besar kepada santri dalam menyampaikan materi.<sup>29</sup>

Menurut K.H. Ahmad Hayuni, supaya penyampaian pesan dakwah dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat yaitu dengan mengadakan semacam tanya jawab (sambung rasa) ketika selesai menyampaikan. Seperti menanyakan apakah bapak dan ibu jamaah sudah paham terhadap apa yang disampaikan. Jika belum paham maka dibuka pertanyaan dan jika sudah

---

<sup>27</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>28</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>29</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

paham maka akan dianggap cukup.<sup>30</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa tetap melihat situasi dan kondisi.<sup>31</sup> Menurut Ustadz Muhammad Sidiq harus dapat mempelajari semua bahasa tajwid seperti bahasa Jawa/ bahasa Indonesia karena tidak semua mad'u dapat mengetahui bahasa jawa maupun bahasa Indonesia.<sup>32</sup>

Selama proses latihan berlangsung hak dan kewajiban yang dimiliki santri, menurut K.H. Ahmad Hayuni kewajiban para santri mereka harus menguasai materi dan dapat menyimpulkan materi yang disampaikan.<sup>33</sup> Ustadz Miftahul Huda mengatakan bahwa kewajiban santri mereka harus memberikan contoh kepada mad'u dari materi yang telah disampaikan. Selain itu dia harus menguasai materi yang disampaikan.<sup>34</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq berpendapat bahwa hak dan kewajiban para santri di sini mereka diperbolehkan untuk belajar dimanapun tempat selagi tidak mengganggu santri lain di sekitarnya.<sup>35</sup>

Selama proses latihan santri akan diberikan tugas oleh pengurus, menurut K.H. Ahmad Hayuni mereka ditugaskan untuk membuat naskah

---

<sup>30</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>31</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>32</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>33</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>34</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>35</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

dakwah, materi ceramah atau materi pidato kemudian jika sudah selesai tugas tersebut diserahkan kepada pembimbing untuk dikoreksi.<sup>36</sup> Ustadz Miftahul Huda mengatakan tugas yang diberikan yaitu para santri harus menguasai materi ketika menyampaikan artinya dia mampu menghafal rujukan hadist dalam kitab serta dalil-dalil yang berkaitan akuntabilitasnya dan akurasinya sohih atau tidak.<sup>37</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq berpendapat para santri harus menghafalkan muqodimah dan isi materi yang akan disampaikan olehnya.<sup>38</sup>

Pelatihan yang diajarkan kepada para santri selanjutnya yaitu cara mengakhiri penyampaian dakwah yang baik menurut K.H. Ahmad Hayuni dan Ustadz Miftahul Huda mereka sependapat bahwa memberikan kesimpulan merupakan cara yang efektif agar mampu menguatkan atau mengingat materi yang dia sampaikan sebelumnya.<sup>39</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq mengatakan bahwa dalam mengakhiri sebuah materi tentunya santri disini kami ajarkan untuk meringkas semua isi materi yang dia sampaikan di akhir dan setelah itu ditutup dengan salam.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>37</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>38</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>39</sup> Ahmad Hayuni dan Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina dan Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018 dan 10 Agustus 2018.

<sup>40</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

Sistem penilaian yang dilakukan pengurus kepada santri dalam pelatihan dakwah, menurut K.H. Ahmad Hayuni dalam sistem penilaian yang kami lakukan disini ada beberapa hal dan sifatnya relatif. : *pertama*, gaya penyampaian, *kedua*, bahasa penyampaian, dan *ketiga*, sikap perilaku dari si pelaku.<sup>41</sup> Ustadz Miftahul Huda mengatakan bahwa sistem penilaian kami ambil ketika selesai menyampaikan materi. Jadi ketika para mad'u menerima apa yang disampaikan, pengurus dapat menilai bahwa santri mampu untuk menyampaikan materi yang sebelumnya disampaikan atau tidak.<sup>42</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq berpendapat bahwa dalam menilai : *pertama*, dari segi mental, *kedua*, cara dia berbicara, dan *ketiga*, gerakan dia saat membawakan materi.<sup>43</sup>

Untuk kriteria yang dapat memenuhi syarat kelulusan dari proses latihan menurut K.H. Ahmad Hayuni kriteria yang kami anggap lulus dari kegiatan ini : *pertama*, kriterianya adalah dia (santri) harus mendidik diri sendiri dengan berakhlakkul karimah, *kedua*, kami nilai dari penyampaian sebuah materi, jika santri tersebut menyampaikan sebuah materi secara lillah dan didasarkan untuk memperjuangkan agama Allah maka harus ikhlas.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>42</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>43</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>44</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa kriteria yang kami harapkan yaitu tentunya profesional artinya mampu menguasai materi yang akan dia sampaikan. Jika sewaktu-waktu ada aktivitas yang mendadak maka dia harus mampu menyampaikan, menguasai panggung, dan dapat menarik perhatian para mad'u, serta menyampaikan materi pada saat itu juga.<sup>45</sup>

### **3. Menciptakan Suasana Belajar**

Suasana belajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno dalam pelaksanaan pelatihan dakwahnya, menurut K.H. Ahmad Hayuni bentuk suasana belajar yang kami ciptakan untuk para santri yaitu prinsipnya sama dengan yang dilakukan di dunia pendidikan pada umumnya. Hanya pendekatannya saja yang berbeda karena disini lebih ditekankan sikap tauladan.<sup>46</sup>

Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa untuk suasana belajar kita netral artinya tidak berpaku pada satu tempat saja namun bisa dilakukan dimana saja seperti misalkan di aula, mushola, ataupun diluar halaman agar santri dapat

---

<sup>45</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>46</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

mengolah kata, mengolah pikir, serta mengolah rasa terkait materi yang akan dia sampaikan.<sup>47</sup>

Terkait dengan pola hubungan antar santri dan pengurus yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan menurut K.H. Ahmad Hayuni dan Ustadz Miftahul Huda serta Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa pola hubungan yang kita jalani disini ialah hubungan secara kekeluargaan artinya tidak ada tekanan kepada santri terkait dengan apa yang akan dia jalankan nantinya supaya mereka juga dapat mengalami proses dalam pelatihan dakwah.<sup>48</sup>

Usaha para pengurus mengatasi suasana pelatihan yang kurang nyaman dalam pelatihan dakwah, Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa yang dilakukan adalah memberikan kebebasan kepada para santri ketika akan menyampaikan sebuah materi artinya ketika santri tidak mampu menyampaikan materi pada tema yang bertepatan dengan hari-hari besar misalnya, maka akan diberikan materi lain yang dikuasai oleh santri.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq tentunya kita semua harus

---

<sup>47</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>48</sup> Ahmad Hayuni dan Miftahul Huda serta Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina dan Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018 dan 10 Agustus 2018.

<sup>49</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

bekerja sama untuk mengondisikan suasana di dalam kelas atau gedung agar anak itu bisa mendengarkan dengan seksama.<sup>50</sup>

Dalam suasana belajar pembina mempunyai cara tersendiri untuk menghindari suasana yang merugikan jika memang sudah terlanjur berkembang K.H. Ahmad Hayuni mengatakan bahwa ketika ada yang merugikan biasanya jarak atau waktu latihan akan disesuaikan pada jadwal di pondok pesantren agar terciptanya suasana rileks.<sup>51</sup>

#### **4. Materi Pelatihan Dakwah**

Materi pelatihan dakwah yang disampaikan oleh pengurus kepada para peserta pelatihan di Pondok Pesantren Al-Barokah menurut K.H. Ahmad Hayuni materi dakwahnya itu di susun secara urut mulai dari pembukaan, pengantar, isi materi, kesimpulan setelah itu menggunakan tanya jawab atau diskusi.<sup>52</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa materi yang disampaikan yaitu materi ke agamaan, materi pendidikan, materi pentingnya mencari ilmu itu jika fokus internal di lingkup kebiasaan pesantren tapi jika dieksternal pada masyarakat maka kita akan menyesuaikan materi tersebut berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>51</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>52</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>53</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

Selain itu, menurut Ustadz Muhammad Sidiq materi yang disampaikan adalah materi yang biasanya dilakukan oleh mad'u di kesehariannya misalnya kita harus melaksanakan sholat lima waktu dan melaksanakan puasa ramadhan karena hukumnya wajib tapi jika materi yang disampaikan seperti akhlak tassawuf mungkin untuk mad'u yang awam belum begitu mengetahui mana yang benar.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut K.H. Ahmad Hayuni dan Ustad Miftahul Huda serta Ustad Muhammad Sidiq berpendapat bahwasanya dalam pemberian materi pelatihan dakwah ada beberapa pihak yang terlibat dalam menentukan materi apa saja yang akan diberikan, adapun pihak-pihak tersebut yaitu pengurus dan pembina pondok pesantren, sedangkan yang menjadi tugas dari pengurus dan pembina pondok pesantren yaitu mempersiapkan materi sekaligus menjadi pembimbing. Setelah itu ada yang dilibatkan dari masyarakat untuk ditempatkan sebagai mad'u ketika pelaksanaan pelatihan dakwah.<sup>55</sup>

Menurut K.H. Ahmad Hayuni dalam proses pemberian materi kami lakukan menggunakan sistem bertahap dengan pemateri yang berbeda-beda.<sup>56</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhamad Sidiq mereka sependapat bahwa proses pemberian materi yang kami gunakan

---

<sup>54</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>55</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>56</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

yaitu dengan cara mereview, follow up, dan mengadakan kegiatan mingguan agar santri mampu menghafal serta mengingat kembali apa yang telah santri dapatkan sebelumnya.<sup>57</sup>

Menurut K.H. Ahmad Hayuni untuk kurikulum materi pelatihan dakwah kami belum membuat secara nyata jadi kami masih mengambil dari teks yang ada.<sup>58</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa kurikulum pelatihan dakwah yang kami jalankan seperti aktif, kreatif, dan inofatif pada santri agar mampu menyampaikan materi secara penuh.<sup>59</sup>

Dalam pemberian materi pelatihan dakwah, jadwal yang ditentukan pengurus menurut K.H. Ahmad Hayuni sesuai dengan kelompoknya masing-masing ada yang perminggu dan perbulan kemudian prakteknya sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pondok pesantren.<sup>60</sup> Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa jadwal yang dilakukan yaitu kami buat format satu minggu sekali termasuk dalam jadwal khitobah yang di dalamnya ada salah satu tugas kepada santri untuk menyampaikan sebuah materi. Sedangkan yang dilakukan hari jumat yang ada dilingkup internal yaitu setengah bulan sekali dan untuk dieksternal kita lakukan seminggu sekali pada hari rabu dan

---

<sup>57</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>58</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>59</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>60</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

hari Kamis.<sup>61</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq mengatakan bahwa penjadwalan yang kami buat yaitu setiap malam Jumat untuk dua orang dan terkadang tiga orang untuk pelajaran khitobah.<sup>62</sup>

Begitupun tujuan dari pemberian materi pelaksanaan pelatihan dakwah oleh pengurus kepada santrinya menurut K.H. Ahmad Hayuni tujuannya yaitu ketika santri lulus dari pondok pesantren apa yang dia dapat akan sesuai dengan tujuan utama dari pondok yaitu meningkatkan sifat baik (*kharimah*) Allah dan mereka bisa diterima ditengah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>63</sup>

Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa tujuan dari pemberian materi yang diberikan kepada santri yaitu : *pertama*, agar mereka mampu mengimplementasikan apa yang mereka sampaikan nantinya, *kedua*, sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam menyampaikan materi, dan yang *ketiga*, sasarannya ialah apa yang santri sampaikan mampu terserap ilmunya oleh mad'u.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq tujuannya yaitu agar santri mengetahui isi materi dakwah serta mengajarkan santri dengan cara

---

<sup>61</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>62</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>63</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>64</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

menguji mental mereka agar nantinya dapat bermasyarakat ketika santri pulang ketempat tinggal asalnya.<sup>65</sup>

Selain itu, menurut Ustadz Miftahul Huda dan K.H. Ahmad Hayuni mereka sependapat bahwa sasaran dari pemberian materi pelatihan dakwah yaitu apa yang dia sampaikan mampu terserap ilmunya kepada para mad'u.<sup>66</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq mengatakan bahwa sasarannya yaitu agar santri yang tadinya kurang semangat menjadi semangat dan bisa merubah karakter santri itu sendiri.<sup>67</sup>

## 5. Media Pelatihan Dakwah

Begitupun media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno, menurut K.H. Ahmad Hayuni untuk sarana media yang kami gunakan disini yaitu tempat yang digunakan seperti aula, mushola, sound sistem, kemudian alat tulis.<sup>68</sup> Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa sarana media yang kami gunakan yaitu media elektronik yang berupa radio, HP, dan media sosial lainnya.<sup>69</sup> Sedangkan Ustadz Muhammad Sidiq mengatakan bahwa sarana

---

<sup>65</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>66</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>67</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>68</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>69</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

yang digunakan terbuka dan tanpa ada media lain yaitu hanya dengan cara menghafal saja.<sup>70</sup>

Dalam pengembangan sebuah media yang digunakan untuk pelatihan dakwah ada orang yang membantu atau berperan dalam pengembangannya menurut K.H. Ahmad Hayuni adanya kerjasama antara para pengurus pondok pesantren untuk memantau sekaligus untuk membuat suasana pelatihan menjadi lebih nyaman artinya pengurus yang bertugas tidak menjalankan tugas tersebut sendirian.<sup>71</sup>

Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa terkait materi penyampaian pesan dakwah pengurus pondok pesantren membuat sebuah kegiatan lalu di sebarluaskan melalui media sosial, seperti mengunggah di youtube, instagram, facebook dan media komunikasi lainnya.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq tidak ada orang yang berperan untuk membantu dalam mengembangkannya.<sup>73</sup>

Untuk perbandingan media elektronik dan media penyampaian secara langsung yang digunakan di pondok pesantren menurut K.H. Ahmad Hayuni saat ini lebih baik dengan menggunakan media secara langsung karena menurut saya media secara langsung itu lebih valid hasilnya, sedangkan

---

<sup>70</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>71</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>72</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>73</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

media elektronik itu bisa saja ada istilahnya bahasa hoax, jadi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu media secara langsung dan media sosial hanya menjadi penunjang mengikuti perkembangan jaman.<sup>74</sup>

Ustadz Miftahul Huda berpendapat bahwa media elektronik sebagai fasilitator sampingan artinya tetap penyampaian secara langsung itu lebih efektif dan lebih mengenai sasaran karena dalam posisi langsung para mad'u bisa bertanya atau proses langsung dengan santri.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Sidiq lebih bagus menyampaikan secara langsung dari pada melewati perantara seperti media elektronik.<sup>76</sup>

## 6. Metode Pelatihan Dakwah

Menurut K.H. Ahmad Hayuni metode yang kami gunakan yaitu seperti metode wawancara, musyawarah, tanya jawab, dan metode satu arah.<sup>77</sup> Sedangkan Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa metode yang dipakai yaitu penyampaian materi secara utuh, tanya jawab, serta metode penyesuaian antara materi dengan pemateri.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>75</sup> Miftahul Huda, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>76</sup> Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

<sup>77</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>78</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

Berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah. Menurut K.H. Ahmad Hayuni tekniknya yaitu dengan cara mempusatkan materi tersebut kepada mad'u agar peserta (santri) bisa menyampaikan materi secara utuh dan mengenai sasaran artinya langkah-langkahnya yaitu metode yang digunakan peserta yang sudah diberikan oleh pelatih (pengurus).<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Miftahul Huda dan Ustadz Muhammad Sidiq mereka sependapat bahwa teknik yang digunakan yaitu tanya jawab, memberikan hal-hal di luar materi seperti humor, ataupun memberikan khayalan seperti cerita-cerita terkait dengan materi yang akan dia sampaikan.<sup>80</sup>

### **C. Respon Santri Terhadap Manajemen Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno**

Pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno selama ini menurut santri bernama Amirridatullah biasanya sebelum menyampaikan kami diberi tema terlebih dahulu dari pengurus, oleh

---

<sup>79</sup> Ahmad Hayuni, *Wawancara*, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.

<sup>80</sup> Miftahul Huda dan Muhammad Sidiq, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

karena itu kami selalu mencari referensi untuk tema tersebut setelah itu kami mempelajarinya.<sup>81</sup>

Santri bernama Fajar Agus Saputra berpendapat bahwa pelatihan dakwah disini dilakukan dengan cara perlahan mulai dari tingkat satu, dua, dan tingkat tiga.<sup>82</sup> Sedangkan menurut santri bernama Renaldo Zulkarnain yaitu dengan cara khitobah.<sup>83</sup>

Dengan melalui proses pelatihan dakwah seperti itu, mereka bertiga sependapat bahwa menurut mereka untuk proses latihan dari pengurus belum begitu jelas tentang tema atau referensi karena terkadang waktu yang sempit dan kurang memadai dikarenakan banyaknya jadwal. Jadi untuk pemahaman mungkin belum begitu luas.<sup>84</sup>

Terkait dengan pelaksanaan pelatihan dakwah tentunya ada beberapa materi yang diberikan pengurus, menurut santri yang bernama Amirridatullah dalam pemberian materi biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan khitobah dan santri dituntut untuk selalu dalam tema tersebut. Artinya dalam menyampaikan materi harus selalu berdasarkan referensi kitab.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Santri Amirridatullah, Marhala Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>82</sup> Santri Fajar Agus Saputra, Marhala Satu, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>83</sup> Santri Renaldo Zulkarnain, Marhala Dua, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>84</sup> Santri Amirridatullah, Fajar Agus Saputra, Renaldo Zulkarnain, Marhala Satu, Dua Dan Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>85</sup> Santri Amirridatullah, Marhala Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

Santri bernama Fajar Agus Saputra berpendapat bahwa materi yang biasanya disampaikan pengurus kepada santri yaitu dalam bentuk pelatihan khitobah yang berhadapan dengan masalah peradaban islam, fikih, dan terutama akhlak.<sup>86</sup> Sedangkan santri bernama Renaldo Zulkarnain mengatakan bahwa materi yang diberikan dalam bentuk pelatihan khitobah yang seluruhnya berkaitan dengan syari'at islam, misalnya seperti fikih, hadist, Qur'an hadist, dan shorob.<sup>87</sup>

Selain dari pada itu ada media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah menurut santri bernama Amirridatullah medianya yaitu kitab dan alat yang menggantikan mix sebelum kami memakai mix sungguhan agar tidak gerogi dan kedepannya dapat terbiasa dengan hal seperti itu.<sup>88</sup>

Santri bernama Fajar Agus Saputra berpendapat bahwa media yang digunakan disini yaitu internet, kitab kuning, Al-Qur'an, dan hadist.<sup>89</sup> Sedangkan santri bernama Renaldo Zulkarnain mengatakan bahwa medianya yaitu mengambil dari sosial media dan yang paling pokok di sini adalah pembelajaran kitab kuning seperti pembelajaran nahu dan mengaji salafi.<sup>90</sup>

---

<sup>86</sup> Santri Fajar Agus Saputra, Marhala Satu, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>87</sup> Santri Renaldo Zulkarnain, Marhala Dua, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>88</sup> Santri Amirridatullah, Marhala Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>89</sup> Santri Fajar Agus Saputra, Marhala Satu, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>90</sup> Santri Renaldo Zulkarnain, Marhala Dua, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

Mereka sependapat bahwa menurut mereka dengan memakai media seperti itu sudah dapat membantu dalam pelaksanaan pelatihan dakwah karena para ulama ketika saat itu memakai media seperti kitab kuning dan sebenarnya sudah dapat dilakukan meskipun tanpa media sosial seperti saat ini. Walaupun mungkin ada yang belum begitu membantu ketika latihan seperti menggunakan mix pengganti yang seharusnya memakai mix sungguhan yang disambungkan ke sound sistem, walaupun tidak ada mad'unya setidaknya kami para santri sudah dapat terbiasa dengan keadaan seperti itu.<sup>91</sup>

Terkait dengan metode yang dipakai pengurus kepada santri dalam pelaksanaan pelatihan dakwah menurut santri bernama Amirridatullah metodenya yaitu menganalisa, memahami, mengevaluasi, serta mengajarkan bagaimana cara menyampaikan dakwah yang baik dan benar.<sup>92</sup> Santri bernama Fajar Agus Saputra berpendapat bahwa untuk metode yang biasanya digunakan yaitu kitab kuning, kitab fikih, dan Al-Qur'an.<sup>93</sup>

Sedangkan santri bernama Renaldo Zulkarnain mengatakan bahwa metodenya yaitu memberikan materi dan dibimbing oleh pengurus.<sup>94</sup> Mereka sependapat bahwa menurut mereka dengan menggunakan metode tersebut dapat

---

<sup>91</sup> Santri Amirridatullah, Fajar Agus Saputra, Renaldo Zulkarnain, Marhala Satu, Dua Dan Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>92</sup> Santri Amirridatullah, Marhala Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>93</sup> Santri Fajar Agus Saputra, Marhala Satu, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>94</sup> Santri Renaldo Zulkarnain, Marhala Dua, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

dengan mudah dipahami karena santri disini sudah terbiasa memakai metode tersebut.<sup>95</sup>

Sedangkan untuk dampak atau hasil yang didapatkan para santri dari pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di pondok pesantren menurut santri bernama Amirridatullah setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada disini wawasan saya lebih terbuka dan mental saya lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat dan saya sudah siap jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.<sup>96</sup>

Menurut santri bernama Fajar Agus Saputra dari kegiatan ini hasil yang saya dapat tentunya saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak dan saya dapat memahami semua materi yang diberikan para pengurus.<sup>97</sup> Sedangkan santri bernama Renaldo Zulkarnain berpendapat bahwa dampak yang saya rasakan dari kegiatan ini yaitu saya dapat mengolah kata dengan baik dan lebih percaya diri dalam berbicara sekaligus terjun ke masyarakat.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Santri Amirridatullah, Fajar Agus Saputra, Renaldo Zulkarnain, Marhala Satu, Dua Dan Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>96</sup> Santri Amirridatullah, Marhala Tiga, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>97</sup> Santri Fajar Agus Saputra, Marhala Satu, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2018.

<sup>98</sup> Santri Renaldo Zulkarnain, Marhala Dua, *Wawancara*, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupat en Lampung Tengah, 13 September 2018.

**BAB IV**

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH BAGI SANTRI**

**DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DESA PONCOWARNO**

**KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Manajemen pelatihan dakwah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk memperbaiki kemampuan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menjadi santri dengan segala umat yang baik diperlukan metode mengenai pelatihan yang baik. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pada uraian bab-bab terdahulu tentang teori yang ada, karena fokus penelitian ini kepada pelaksanaannya, maka dalam analisa ini penulis akan membatasi diri tentang pelaksanaan yang ada kaitannya dengan hasil yang penulis dapatkan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis akan menguraikan pelaksanaan pelatihan dakwah bagi santri sebagai berikut :

## A. Sasaran Pelatihan

Pada teori halaman (24) yaitu sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan. Demikian dengan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap serta perilaku.

Data bab 3 menyebutkan bahwa pada tahap merumuskan sasaran pelatihan dakwah, langkah-langkah persiapan diantaranya yaitu *pertama*, mempersiapkan peserta dalam hal ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Barokah, *kedua*, membentuk organisasi dakwah, *ketiga*, menyiapkan media, *keempat*, melaksanakan bimbingan, *kelima*, mengadakan pelatihan setiap malam jum'at berupa sholawatan (*jami'ahhan*) dan pelatihan khutbah (*khitobahhan*), *keenam*, setiap ba'da dzuhur para ustadz Pondok Pesantren Al-Barokah akan menyampaikan kultum dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada santri dalam langkah utama mempersiapkan diri menjadi seorang da'i, *ketujuh*, mengulas kembali materi, *kedelapan*, *review* dari pengurus tentang materi yang akan disampaikan nanti dapat sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari sasaran pelatihan dakwah yang ingin dicapai pondok pesantren Al-Barokah Poncowarno sudah dirumuskan dengan jelas, dan sudah mulai terealisasikan saat Ramadhan tahun lalu. Bahkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke

kecamatan. Pelatihan dakwah yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Barokah dilaksanakan dengan cara perlahan, yaitu mulai dari tingkat satu, dua, dan tingkat tiga dengan cara khitobah. Selain itu, biasanya sebelum menyampaikan, para santri akan diberi tema yang akan disampaikan terlebih dahulu dari pengurus.

Fakta yang penulis temukan berdasarkan data yang telah dihimpun dapat disimpulkan bahwa sasaran pelatihan di Pondok Pesantren Al-Barokah perumusannya sudah cukup baik karena setiap pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, bahkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke kecamatan.

## **B. Proses Latihan dalam Pelatihan Dakwah**

Pada teori halaman (26) yaitu kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan dakwah oleh manajer pelatihan. Penjelasan mencakup: tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan, serta aturan-aturan selama pelatihan, sangsi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.

Data bab 3 menyebutkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Barokah ada 4 jenis kegiatan yang ditujukan pada pengembangan dakwah santri. *Pertama*, pembentukan organisasi dakwah sebagai langkah awal kegiatan. *Kedua*, setiap malam Jum'at diadakan sholawatan (*jami'ahhan*) atau pelatihan khutbah (*khitobahhan*). *Ketiga*, kultum ba'da dzuhur yang bertujuan untuk memberikan materi dan sekaligus mengajarkan cara berdakwah. *Keempat*, mengadakan

pertemuan kecil (*kholaqoh*). *Kelima*, menerapkan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan dengan cara menyampaikan sebuah materi dakwah kepada santri lainnya di tengah lapangan.

Jadwal kegiatan pelatihannya dibuat secara mingguan, bulanan, sampai tahunan yang nantinya akan dilaksanakan di beberapa lokasi yang ada di pondok pesantren, diantaranya di mushola, asrama, dan di masing-masing kompleks seperti aula satu, aula dua, serta di lokasi jamaah putri. Untuk kriteria seorang da'i profesional, pelatih menetapkan : *Pertama*, seorang da'i harus mampu menguasai materi. *Kedua*, menata akhlakul karimah. *Ketiga*, mampu menguasai panggung. *Keempat*, penyampaian dakwahnya secara ikhlas mengharapkan ridho Allah SWT. Dan yang *kelima*, mampu menarik perhatian mad'u.

Sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah merupakan sarana yang bersifat fisik seperti mushola dan aula, kemudian yang bersifat pokok seperti kelas, lalu yang bersifat kecil seperti sarana elektronik misalnya microfone dan sound sistem serta sarana yang bersifat teknis seperti alat tulis, referensi dari kitab-kitab kuning dan kitab-kitab lainnya berdasarkan rujukan para ulama. Proses bimbingan yang diberikan pengurus kepada para peserta (santri) pelatihan dakwah yaitu dengan sistem kelompok dan bertahap. Maksudnya, para peserta akan diberi satu materi untuk dipahami dan dipersiapkan untuk diujikan dalam beberapa minggu ke depan. Setelahnya akan dikoreksi dan diberikan masukan sebagai langkah perbaikan. Jika mereka sudah

menguasai, maka akan diterjunkan ke masjid lingkungan dan dilombakan ditingkat kecamatan.

Untuk menjadi seorang da'i yang profesional, langkah awal peserta perlu melatih rasa gerogi. Ada beberapa cara mengatasi rasa gerogi yang diajarkan oleh para pelatih di Pondok Pesantren Al-Barokah seperti percaya diri serta berdo'a sebelum memulai dakwah. Pelatih di Pondok Pesantren Al-Barokah juga menyarankan untuk membuka sesi tanya jawab setelah selesai menyampaikan dakwahnya. Cara ini untuk melihat seberapa paham mad'u atas apa yang telah disampaikan oleh da'i. Terakhir dari proses pelatihan yang diajarkan kepada para santri selanjutnya ialah cara mengakhiri penyampaian dakwah yang baik. Yaitu dengan cara memberikan kesimpulan merupakan cara yang efektif agar mampu menguatkan dari materi yang telah disampaikan. Setelah itu barulah ditutup dengan salam.

Sistem penilaian yang pelatih gunakan disini ada beberapa hal dan sifatnya relatif. *Pertama*, gaya penyampaian. *Kedua*, bahasa penyampaian. *Ketiga*, sikap perilaku dari peserta. Sistem penelitian ini digunakan pelatih untuk melihat kesiapan peserta pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah. Kriteria santri yang dianggap lulus dari kegiatan pelatihan ini : *Pertama*, berakhlakul karimah tinggi. *Kedua*, penyampaian materi. *Ketiga*, penguasaan materi dan panggung.

Dari data yang penulis dapatkan bahwa proses pelatihannya sudah cukup baik karena program pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di Pondok

Pesantren Al-Barokah terpusat kepada satu pembina dan pengurus. Sedangkan jadwal kegiatan pelatihannya dibuat secara mingguan, bulanan, sampai tahunan serta untuk menunjang semuanya itu sarana yang diperlukan seperti media elektronik misalnya microfone dan sound sistem. Sarana lainnya berupa alat tulis, referensi dari kitab-kitab kuning dan kitab-kitab lainnya. pelatihan dakwahnya menggunakan sistem kelompok dan bertahap. Maksudnya, para peserta akan diberi satu materi untuk dipahami dan dipersiapkan untuk diujikan dalam beberapa minggu ke depan. Setelahnya akan dikoreksi dan diberikan masukan sebagai langkah perbaikan. Jika mereka sudah menguasai, maka akan diterjunkan ke masjid lingkungan dan dilombakan ditingkat kecamatan.

### **C. Menciptakan Suasana Belajar**

Pada teori halaman (27) yaitu suasana belajar yang perlu diciptakan adalah suasana belajar yang dapat mendorong atau dapat menantang setiap peserta latihan agar benar-benar belajar. Suasana belajar demikian ini yaitu suasana belajar yang menguntungkan proses belajar. Seperti halnya Pola hubungan antar mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan (pelatih, peserta latihan, pemimpin, dan lembaga pengiriman peserta).

Data bab 3 menyebutkan bahwa bentuk suasana belajar yang diciptakan untuk para santri pada saat dilaksanakan pelatihan dakwah yaitu dibuat suasana netral. Artinya tidak berpaku pada satu tempat latihan saja, namun pelatihan bisa dilakukan dimana saja. Misalkan di aula, mushola, ataupun diluar halaman agar

santri dapat dengan mudah mengolah kata, mengolah pikir, serta mengolah rasa. Pada prinsipnya sama dengan yang dilakukan di dunia pendidikan pada umumnya. Hanya saja pendekatannya yang berbeda, karena di sini lebih ditekankan sikap tauladan. Selain itu, pola hubungan antar santri dan pelatih dijalani secara kekeluargaan. Artinya tidak ada tekanan kepada santri dengan apa yang akan dijalankan nantinya, supaya mereka juga dapat mengalami proses dalam pelatihan dakwah.

Dalam membuat suasana belajar, pelatih mempunyai cara tersendiri untuk menghindari suasana yang merugikan. Jika memang sudah terlanjur berkembang ketika ada yang merugikan biasanya jarak atau waktu latihan akan disesuaikan pada jadwal di pondok pesantren agar terciptanya suasana rileks. Usaha para pelatih dalam mengatasi suasana pelatihan yang kurang nyaman, yaitu semua pelatih bekerja sama untuk mengondisikan suasana di dalam kelas, agar santri dapat mendengarkan dengan seksama. Selain itu, pelatih juga memberikan kebebasan kepada para santri ketika akan menyampaikan sebuah materi yang mereka sukai.

Fakta yang penulis temukan menunjukkan bahwa suasana belajar yang diciptakan sudah cukup baik, karena Suasana belajar yang diciptakan yakni suasana yang dapat mendorong atau dapat menantang setiap peserta latihan agar benar-benar belajar. Dalam hal ini pelatih mempunyai cara ketika waktu latihan akan disesuaikan pada jadwal di pondok pesantren agar terciptanya suasana rileks. Para pelatih bekerja sama untuk mengondisikan suasana di dalam kelas,

agar santri dapat mendengarkan dengan seksama dan pelatih juga memberikan kebebasan kepada para santri untuk menyampaikan sebuah materi yang mereka sukai.

#### **D. Materi Pelatihan Dakwah**

Pada teori halaman (28) yaitu materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah merupakan panduan dari berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang menjadi arah adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal. Jadi pelatih harus luwes dan sedia mengubah jadwal bila memang diperlukan.

Data bab 3 menyebutkan bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu materi keagamaan, materi pendidikan, materi pentingnya mencari ilmu yang nantinya akan disusun secara urut pada saat pelatihan, mulai dari pembukaan, pengantar, isi materi, kesimpulan lalu menggunakan tanya jawab atau diskusi. Materi tersebut hanya untuk lingkup internal. Sedangkan untuk lingkup materi yang mengarah pada eksternal yaitu mengarah ke masyarakat, maka pengurus akan menyesuaikan materi tersebut berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat,

misalnya seperti melaksanakan sholat lima waktu dan melaksanakan puasa ramadhan, karena hukumnya wajib tetapi jika materi yang disampaikan seperti akhlak tassawuf mungkin untuk mad'u yang awam belum begitu mengetahui mana yang benar. Materi yang yang disampaikan semuanya telah ditentukan oleh pelatih dan nantinya akan dilakukan pembinaan setelahnya.

Sistem pemberian materi dilakukan secara bertahap dan berbeda-beda, dengan cara mereview, follow up, serta mengadakan kegiatan mingguan agar santri mampu menghafal serta mengingat kembali apa yang telah santri dapatkan sebelumnya. Untuk kurikulum materi pelatihan dakwah yang dijalankan seperti aktif, kreatif, dan inofatif pada santri agar mampu menyampaikan materi secara penuh. Sedangkan untuk jadwal pelaksanaannya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pelaksanaan untuk di eksternal dilakukan satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada hari Rabu dan hari Kamis, termasuk dalam jadwal khitobah di dalamnya ada salah satu tugas yang diberikan kepada santri untuk menyampaikan sebuah materi yang dilaksanakan oleh dua orang dan terkadang tiga orang santri untuk pelajaran khitobah. Sedangkan untuk yang dilaksanakan pada hari Jum'at hanya dilaksanakan sebulan sekali.

Tujuan ditetapkannya materi dakwah kepada santri, yaitu : *Pertama*, agar mereka mampu mengimplementasikan apa yang mereka sampaikan nantinya. *Kedua*, sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam menyampaikan materi. *Ketiga*, apa yang santri sampaikan mampu terserap ilmunya oleh mad'u, dan yang *keempat*, agar ilmu yang santri dapat sesuai dengan tujuan utama dari

pondok yaitu meningkatkan sifat baik (*kharimah*) Allah dan mereka bisa diterima ditengah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dakwah ketika santri lulus dari pondok pesantren.

Pemberian materi biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan khitobah yang berkaitan dengan masalah syari'at islam, fikih, Qur' an hadist, shorob dan terutama akhlak. Selain itu, santri dituntut untuk selalu dalam tema tersebut. Artinya dalam menyampaikan materi harus selalu berdasarkan referensi kitab.

Dari data yang berhasil penulis himpun dan dikaitkan dapat dipahami bahwa, materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup baik karena materi pelatihan dakwah yang dilakukan secara bertahap dan berbeda-beda, dengan cara mereview, follow up, serta mengadakan kegiatan mingguan agar santri mampu menghafal serta mengingat kembali apa yang telah di dapatkan sebelumnya. Untuk kurikulum materi pelatihan dakwah yang dijalankan seperti aktif, kreatif, dan inovatif pada santri agar mampu menyampaikan materi secara penuh.

#### **E. Media Pelatihan Dakwah**

Pada teori halaman (29) yaitu suatu media akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, secara otomatis peserta program pelatihan dakwah akan terangsang untuk berpikir kritis. Pemakaian media pada proses ini pada umumnya banyak digunakan untuk kegiatan penyuluhan, dengan sasaran yang lebih sempit untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pemakaian media lebih

ditekankan sebagai sarana untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta pada kegiatan pelatihan dakwah.

Data bab 3 menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan dakwah tak lepas dari media sebagai sarana pendukung. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno, yaitu tempat yang digunakan seperti aula, mushola, kemudian alat tulis. media elektronik yang berupa radio, sound sistem, HP, dan media sosial.

Pengembangan media dibantu dengan adanya kerjasama antara para pengurus untuk memantau sekaligus membuat suasana pelatihan menjadi lebih nyaman. Artinya pengurus tidak menjalankan tugas tersebut sendirian. Dalam pengembangannya, pengurus membuat sebuah kegiatan lalu di sebarluaskan melalui media sosial, seperti mengunggah di youtube, instagram, facebook, dan media komunikasi lainnya.

Perbandingan penggunaan media elektronik dan media penyampaian secara langsung yang digunakan di pondok pesantren saat ini lebih baik dengan menggunakan media secara langsung karena media secara langsung lebih valid hasilnya, sedangkan media elektronik hanya sebagai fasilitator sampingan dan penunjang mengikuti perkembangan jaman. Artinya tetap penyampaian secara langsung itu lebih efektif dan lebih mengenai sasaran karena dalam posisi langsung para mad'u bisa bertanya atau proses langsung dengan santri.

Pendapat santri media yang digunakan untuk mendapatkan materi yaitu internet seperti sosial media, kitab kuning seperti pembelajaran nahu dan mengaji

salafi, Al-Qur'an, Qur'an hadist. Sebelum menggunakan microfone, para santri belajar tanpa menggunakan microfone sampai bisa menguasai materi dan bisa mengendalikan diri.

Fakta yang penulis temukan dari data yang berhasil didapatkan menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah cukup baik karena media pelatihan dakwah akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, secara otomatis peserta program pelatihan dakwah akan terangsang untuk berpikir kritis dalam menyampaikan informasi atau pesan. Terkait hal tersebut media yang digunakan seperti aula, mushola, kemudian alat tulis. Selanjutnya media elektronik yang berupa radio, sound sistem, HP, dan media sosial. Tetapi penulis sarankan untuk tetap menggunakan media secara langsung agar hasil yang didapat lebih valid dan mengenai sasaran. Selain itu, ketika latihan seperti menggunakan microfone pengganti sebaiknya memakai microfone sungguhan secara langsung agar para santri terbiasa dengan keadaan seperti itu.

#### **F. Metode Pelatihan Dakwah**

Pada teori halaman (31) yaitu metode pelatihan dakwah sendiri bermacam-macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan. Ada faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan dakwah yaitu hasil yang ingin

dicapai, kemampuan fasilitator, kondisi peserta pelatihan dakwah, waktu bahan, fasilitas dan biaya.

Data bab 3 menyebutkan bahwa metode pelatihan dakwah yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno yaitu, *Pertama*, metode satu arah, yaitu da'i hanya memberikan materi dakwah kepada mad'u. *Kedua*, metode dua arah, yaitu da'i memberikan materi dakwah kepada mad'u dan membuka sesi tanya jawab setelahnya. *Ketiga*, penyampaian materi secara utuh tidak setengah-setengah yaitu membahas sampai keakar-akarnya. *Keempat* menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Fakta yang penulis temukan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menentukan pelaksanaan pelatihan dakwah berupa ceramah hal ini dinilai sudah cukup tepat karena dapat dengan mudah dipahami santri. Sehingga dampak yang diperoleh para santri berdasarkan data yang penulis himpun bahwa santri dapat memahami semua materi yang diberikan pengurus, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang berhasil penulis himpun setelah di analisa dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat pada indikator sebagai berikut :

1. Sasaran pelatihan di pondok pesantren sudah dirumuskan dengan cukup baik, bahkan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di desa sampai ke kecamatan.
2. Proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah oleh pondok pesantren.
3. Suasana belajar yang diciptakan sudah cukup baik, dengan kerjasama yang baik oleh seluruh civitas dan santri di pondok pesantren.
4. materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap dan berbeda-beda maka akan mencapai apa yang diharapkan.
5. media yang dimiliki oleh pondok pesantren sudah cukup memadai sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pelatihan dakwah.
6. Metode yang digunakan dalam menentukan pelatihan dakwah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan

pengurus, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan kepada Pondok Pesantren Al-Barokah :

1. Menurut penulis pelatihan dakwah yang ada di pondok pesantren perlu di perpanjang durasi waktu pelatihannya agar santri dapat berlatih dengan maksimal.
2. Media yang digunakan seperti microfone pengganti sebaiknya langsung menggunakan media microfone asli agar santri terbiasa mengendalikan diri berbicara di depan umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

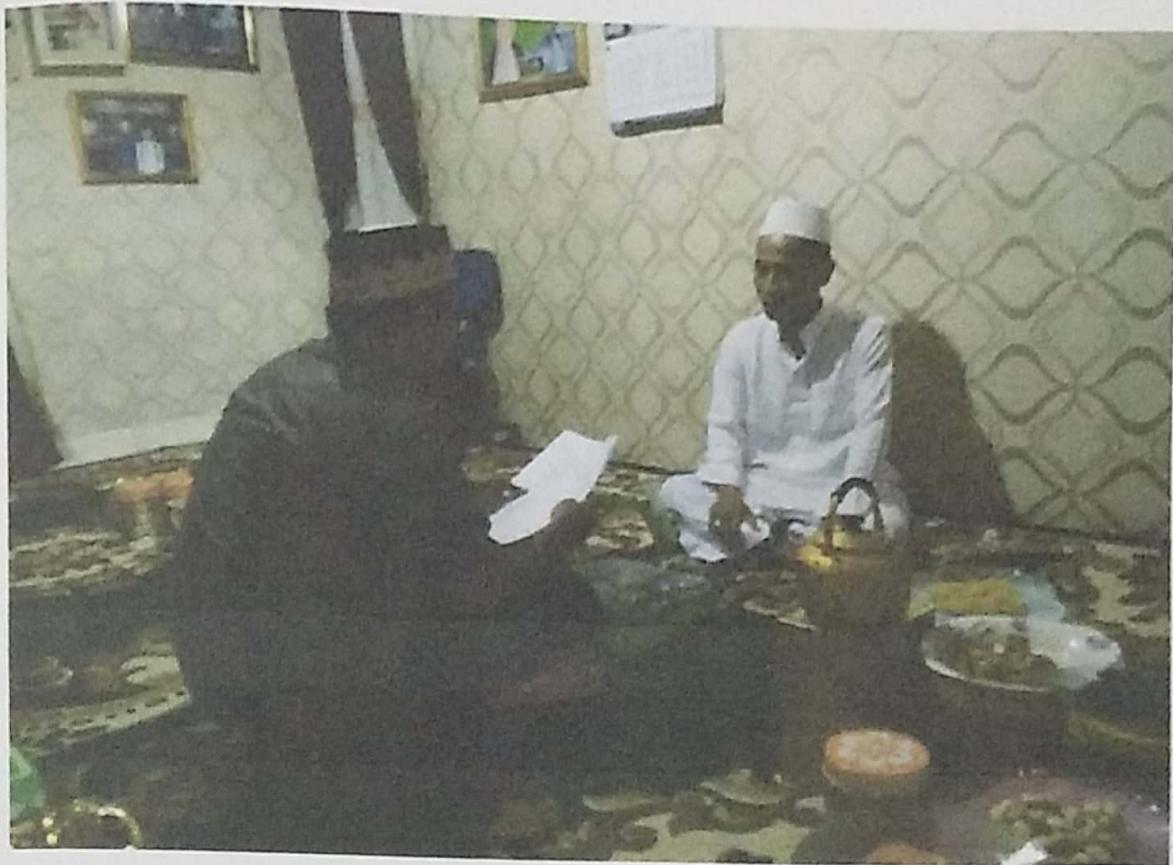
- Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- George R. Terry & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hani Handoko. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Lexi J. Moeloeng. *Menotologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Lexy. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bandung, Bumi Aksara, 2001.
- Marwan Saridjo. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1979.
- Matheos Nalle. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nana Sudjana. *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Edisi Revisi IV. Rineka Cipta, Jakarta, 1998).
- Rahmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup: 2010.
- Ridwan. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta: 2004.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sri Wiludjeng. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsiti, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito, 1995.
- Suslina. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2010.
- Sutrisni Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Andi Offset, Yogyakarta, 2004.
- Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2009.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: P.T. Alumni, 2006.
- Lukman Nurhakim, Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah, (On-Line), tersedia di : [lucky1 .blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1](http://lucky1.blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1)

- Ari Setiadi. “*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tampar*”. Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Ahmad Hayuni. *Pra Survei*. Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, 25 february 2018.
- Ahmad Hayuni, Wawancara, Ruang Tamu Pembina Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 07 Agustus 2018.
- Miftahul Huda, Wawancara, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.
- Muhammad Sidiq, Wawancara, Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, 10 Agustus 2018.

# LAMPIRAN

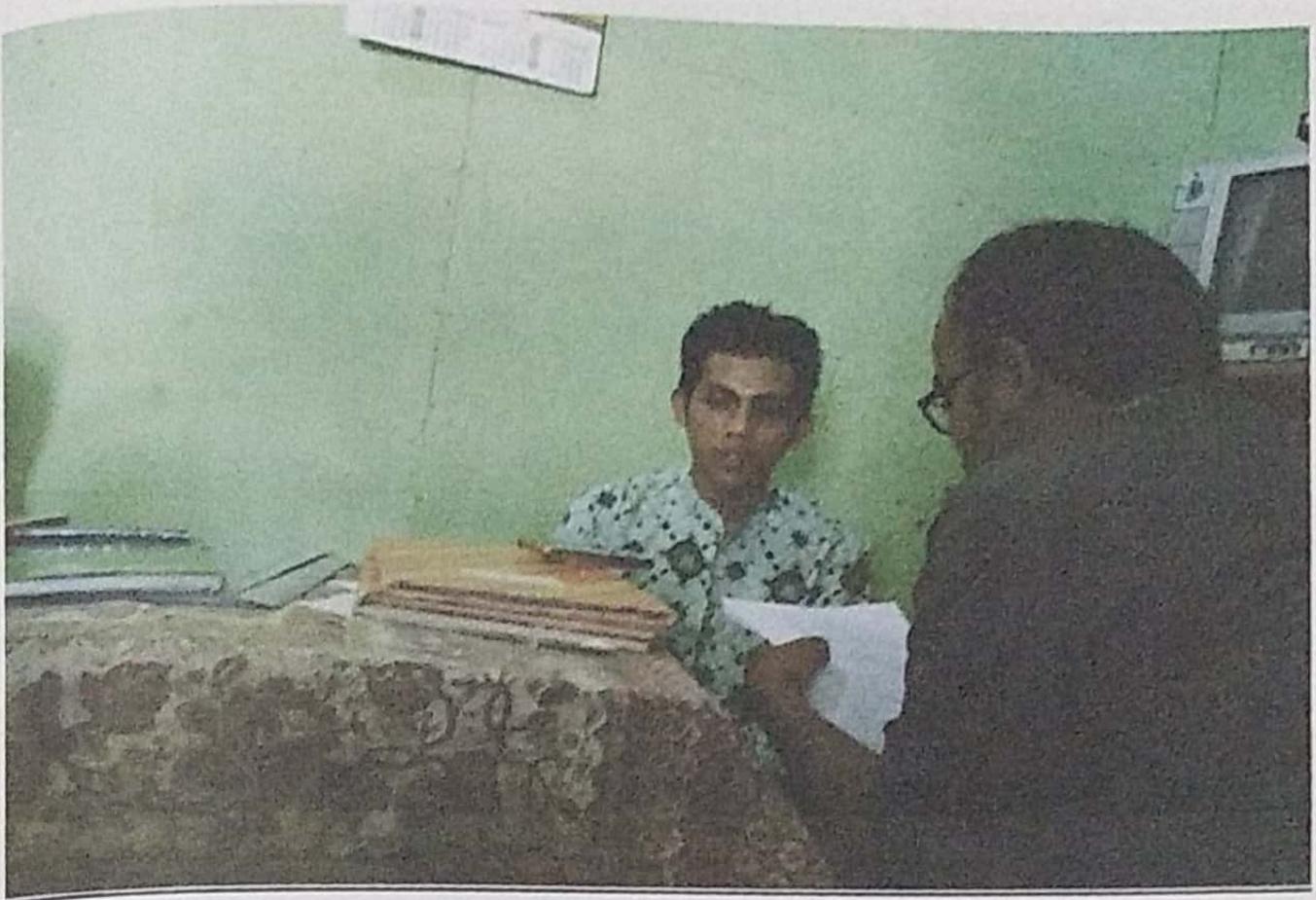
WAWANCARA DENGAN PEMBINA PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH PONCOWARNO



WAWANCARA DENGAN ASSATIDZ



WAWANCARA ASSATIDZ



WAWANCARA SANTRI



WAWANCARA SANTRI



ACARA PERKUMPULAN PENGURUS SANTRI





# PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH

PONCOWARNO KEC. KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH

*Jl. Purba Ds. V Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*

Poncowarno, 31 Oktober 2018

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung  
Di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-nya sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk dapat menjalankan tugas dengan baik.*

Dengan surat ini kami beritahukan bahwasannya :

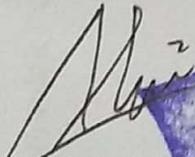
Nama : Heri Iskandar  
NPM : 1441030129  
Jurusan : Manajemen Dakwah

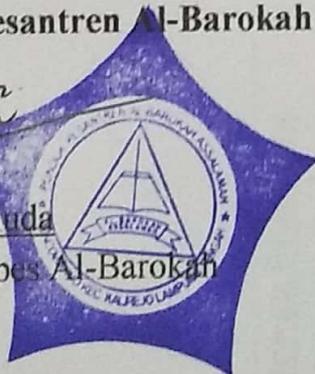
Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lamteng**

  
Miftahul Huda  
Ketua Ponpes Al-Barokah





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Heri Iskandar  
NPM : 1041030129  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Pembimbing	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	I	15-04-2018	ACC Seminar Proposal	1.
2.	II	23-04-2018	ACC Seminar Proposal	2.
3.	I	03-08-2018	Perbaikan BAB I - II	3.
4.	II	07-08-2018	Bimbingan BAB I - II	4.
5.	I	13-08-2018	ACC BAB I - II	5.
6.	II	13-08-2018	ACC BAB I - II	6.
7.	I	15-08-2018	Bimbingan Instrumen Wawancara	7.
8.	II	16-08-2018	Bimbingan Instrumen Wawancara	8.
9.	I	26-08-2018	Bimbingan BAB III	9.
10.	II	28-08-2018	Bimbingan BAB III	10.
11.	I	13-09-2018	Bimbingan BAB IV - V	11.
12.	II	20-09-2018	Bimbingan BAB IV - V	12.
13.	I		ACC Munaqasah	13.
14.	II		ACC Munaqasah	14.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2018  
Kajur MD

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197206161997032002



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 63 a .TAHUN 2018  
TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KPI, MD, PMI dan BKI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 397 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 30 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang pedoman IAIN Raden Intan Lampung
6. Kalender Akademik IAIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen IAIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017

Memperhatikan: Hasil keputusan tim Sidang Judul tanggal 12 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KPI, MD, PMI dan BKI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2017/2018
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa jurusan KPI, MD, PMI dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi

minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.

- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung tahun 2016
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
pada tanggal : 22 Januari 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,



*[Handwritten Signature]*  
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  
NIP. 196104091990031002

Tembusan :

Rektor UIN Raden Intan Lampung

Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung

Nomor : Tahun 2018

Tanggal : Januari 2018

Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2017/2018

**JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MD SEMESTER GANJIL TA. 2017 / 2018**

NO	NAMA / NPM	JUR	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	GOL
1.	Khoiriyani Istiqomah/ 1314030108	MD	• Manajemen Keuangan pada Panti Asuhan Umi May kota Bandar Lampung.	1. Mulyadi,S.Ag.M.Sos.I 2. Mubasit, S.Ag.MM	III/d III/d
2.	Ageng Joko Wibowo/ 1441030037	MD	• Manajemen Majelis Taklim Masjid Al-Jihad Gadingrejo Kabupaten pringsewu.	1. Hj. Rodiyah S.Ag.MM 2. Badaruddin, M.Ag	IV/c IV/a
3.	Muhammad Iqbal Ardiansyah/ 1441030033	MD	• Pendistribusian Dana Zakat,Infaq dan Shadaqah Pada Lazis Al Wasii di Universitas Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin,M.Ag 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
4.	Selvia Apriyani/ 1441030151	MD	• Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.	1. Dr. Hasan Mukmin,M.Ag 2. Eni Amaliah,S.Ag.SS.M.Ag	IV/b III/b
5.	Heri Iskandar/ 1441030129	MD	• Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM 2. Mulyadi,S.Ag.M.Sos.I	IV/c III/d
6.	Muhammad Suhelmi/ 1441030136	MD	• Manajemen Masjid Islamic Center Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.	1. Dr. Jasmadi. M.Ag 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
7.	Yudi Tresno Wibowo/ 1441030171	MD	• Gaya kepemimpinan kiyai Yusuf di Pondok Pesantren Al-Salafi Al-A'fiyyah Waylaga Sukabumi Kota Bandar Lampung.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM 2. M. Husaini, MT	IV/c III/d
8.	Wafa Jauhari/ 1441030057	MD	• Fungsi Pengawasan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Al Ihya' Kalirejo Lampung Tengah.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, S.Ag.M.Sos.i	IV/a III/d
9.	Rizki Rahmawati/	MD	• Strategi Bisnis Biro Perjalanan Garuda Wisata	1. Prof. Dr.H.Khomsahrial	IV/e

	1441030148		Jaya kota Metro dalam memasarkan paket Wisata	Romli, M.Si 2. Mubasit, S.Ag., MM	III/d
10	Diana Apriliana/ 1441030087	MD	• Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumberjaya lampung Barat	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. M. Husaini, ST., MT	IV/b III/d
11.	Devi Yulianti/ 1141030124	MD	• Kualitas layanan BMT Duta Jaya Pasir Sakti Lampung Timur.	1. Hj. Rodiyah S.Ag.MM 2. Badaruddin, M.Ag	IV/c IV/a
12.	Indah Istikomah/ 1441030051	MD	• Pengembangan Organisasi Pondok pesantren Tebu Ireng 12 Yayasan Darusholihin di Tulang Bawang Barat	1. Dr.Abdul Syukur, M.Ag 2. Badaruddin, M.Ag	IV/b IV/a
13.	Siti Marita/ 1441030156	MD	• Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Bentung Barat Bandarlampng	1. Badaruddin, M.Ag 2. Eni Amaliah,S.Ag.SS.M.Ag	IV/a III/b
14.	Aulia Ria Hakim/ 1441030083	MD	• Peran pemimpin terhadap perubahan akhlak santri di pondok pesantren Bustanul Muttaqin Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.	1. Dr.Hasan Mukmin, M.Ag 2. Eni Amaliah,S.Ag.SS.M.Ag	IV/b III/b
15.	Junaidi/ 1441030095	MD	• Manajemen Dakwah Partai keadilan Sejahtera (PKS) Kota Bandarlampung.	1. Badaruddin, M.Ag 2. Eni Amaliah,S.Ag.SS.M.Ag	IV/a III/b
16.	Arindyas Fenta Pradika/ 1441030044	MD	• Strategi Pengkaderan Unit Kegiatan Mahasiswa bidang pembinaan Dakwah (Bapinda) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	1. Prof. Dr.H.Khomsahrial 2. Dr. Tontowi Jauhari, MM	IV/e IV/a
17.	Agistian Pranata Rahman/ 1341030065	MD	• Gaya kepemimpinan dalam mencapai loyalitas Anggota Biasa di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang BandarLampung komisariat Dakwah.	1. Dr.Abdul Syukur, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I	IV/b III/d
18.	Ilham Albari/ 1441030075	MD	• Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari,MM 2. Mubasit, S.Ag., MM	IV/a III/d
19.	Danu Suprayogi/ 1441030105	MD	• Penerapan Strategi Pemasaran di PT Asuransi Jiwa Syariah Bumi Putra Bandar lampung dala meningkatkan penjualan produk AJSB Assalam.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. M. Husaini, ST.MT	IV/b III/d
20.	Liza Asmara/ 1441030178	MD	• Fungsi Pengawasan pelaksanaan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Darul Fattah Bandar Lampung.	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b

21.	Julia Suri/ 1441030094	MD	• Segmentasi dan Targeting Busana Muslim Mezo di Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Eni Amaliah, S.Ag SS M. Ag	IV/a III/b
22.	Ahmad Dwi Hidayat/ 1441030002	MD	• Manajemen Remaja Masjid Istiqlal Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag M.Sos	IV/c III/d
23.	Antoni/ 1241030083	MD	• Peran Kepemimpinana Hj. Eva Dwiana Herman HN dalam Majelis Ta'li, Rahmat Hidayat Provinsi Lampung	1. Dr. Jasmadi, M.Ag 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
24.	Ahmad Kudri Bin Kamaruddin/ 1441030056	MD	• Peran Manajemen Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kota Bharu Kelantan.	1. Hj. Rodiyah S.Ag.MM 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/c IV/b
25.	Juanita Rahmawati/ 1441030132	MD	• Manajemen Koperasi Kelompok Wanita Tani Di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
26.	Afrizal Efendy/ 1241030093	MD	• Manajemen Kepemimpinan Ansor Kota Bandar Lampug.	1. Drs. H.M.Syaifuddin, M.Pd 2. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM	IV/b IV/c
27.	Sari Damayanti/ 1441030150	MD	• Strategi Koperasi BMT El-Mu Dalam Menjaga Loyalitas Anggota di Purwodadi Simpang Lampung Selatan.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M.Husaini, MT	IV/a III/d
28.	Suci Novelia/ 1441030098	MD	• Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Lampung.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/c IV/b
29.	Gusti Gita Vita/ 1441030079	MD	• Manajemen Pemasaran Duta Hijab Tanjung Karang Bandar Lampung.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. Badarudin, S.Ag., M.Ag	IV/b IV/a
30.	Ade Suryadi Putra/ 1441030173	MD	• Gaya Kepemimpinan Ketua Umum Resimen Mahasiswa (MENWA) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung periode 2016-2017 dalam meningkatkan prestasi akademik Kader	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM	IV/b IV/c
31.	Elkat Dinata/ 1441030177	MD	• Motivasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Di Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mubasit, MM	IV/a III/d
32.	Chahyu Reekha Ningsih/ 1441030045	MD	• Strategi Pemasaran Layanan Jasa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar Lampung.	1. Dr. H.Rosidi, MA 2. Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I	IV/b IV/a

33.	Nazita Anu Syita 1441030020	MD	• Manajemen Kelompok Tani Risma Asri Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I	IV/b III/d
34.	Roza Marselina/ 1441030149	MD	• Manajemen Pemaja Islam masjid Al Fulan Kecamatan Maradua Kabupaten OKU Selatan.	1. Prof Dr H.Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/e IV/b
35.	Nizam Virgo Ardi/ 1341030030	MD	• Implementasi Distribusi Zakat Infaq Dan Shodaqoh Di Provinsi Lampung (Studi Pada Dekwan Dakwah Islamiyah Indonesia Wilayah Lampung)	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
36.	Dewi Wulandari/ 1441030059	MD	• Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Tanggamus.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. Badarudin, S.Ag., M.Ag	IV/b IV/a
37.	Amiruddin/ 1441030081	MD	• Peran Majelis Talim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Dalam Mengembangkan Aktifitas Dakwah Pembangunan	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I	IV/b III/d
38.	Periyansyah/ 1441030008	MD	• Peran Majelis Taklim Al-Pajar dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM	IV/b IV/c
39.	Munawaroh/ 1441030019	MD	• Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Muhtadi'en Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Kabupaten Pesawaran.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I	IV/a III/d
40.	Enike Junisia/ 1441030128	MD	• Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, ST., MT	IV/a III/d
41.	Rini Hapsah Sari/ 1441030146	MD	• Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT Asuransi Al Amin Syariah di Way Halim Bandar Lampung.	1. Dr. Jasmadi, M.Ag 2. Dr. Tontowi Jauhari, MM	IV/a III/d
42.	Endang Puji Astuti/ 1441030127	MD	• Upaya Pengawasan Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Petugas Akademik (Studi Kasus Tentang Pengawasan di Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM 2. Eni Amaliah, S.Ag. SS. M.Ag	IV/c III/b
43.	Deny Irsandi/ 1441030127	MD	• Manajemen Masjid Ar-Raudhah dalam	1. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM	IV/c

	1441030068		Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan pada Remaja di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.	2. Badaruddin, M.Ag	IV a
44.	Siti Khoiria/ 1441030154	MD	• Sistem Pengawasan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada Pondok Pesantren Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Daya Murni Tulang Bawang Barat.	1. Prof Dr H Khomsahrial Romli, M Si 2. Mubasit, S Ag, MM	IV, e III/d
45.	Sahrul Huda/ 1441030034	MD	• Strategi Pengorganisasian Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin, Marang Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. M.Husaini, MT	IV/b III/d
46.	Satria Nusa Putra/ 1441030035	MD	• Manajemen Evaluasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan.	1. Dr. Hasan Mukmin, M. Ag 2. Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag	IV/b III/d

Bandar Lampung, Januari 2018  
Dekan,



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Sasaran Pelatihan**

1. Apa saja langkah-langkah persiapan pelatihan dakwah yang digunakan untuk mencapai sasaran yang ditentukan?
2. Apakah hasil yang ingin dicapai sudah di rumuskan dengan jelas?

### **B. Proses Latihan Dalam Pelatihan Dakwah**

1. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum menyampaikan dakwah?
2. Kegiatan latihan seperti apa yang biasanya diberikan kepada para santri?
3. Bagaimana struktur program pelaksanaan pelatihan dakwah yang ada di pondok pesantren Al-Barokah?
4. Bagaimana jadwal kegiatan yang di berikan kepada para peserta (santri) pelatihan dakwah?
5. Apa kriteria seorang da'i yang diajarkan oleh seorang pengurus?
6. di mana lokasi tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah di pondok pesantren Al-Barokah?
7. Bagaimana kondisi tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah di pondok pesantren Al-Barokah?
8. Sarana apa saja yang biasanya diperlukan oleh para pengurus untuk melaksanakan pelatihan dakwah?
9. bagaimana proses bimbingan yang di berikan oleh pengurus kepada para peserta pelatihan dakwah?
10. Bagaimana cara mengatasi rasa gerogi di saat akan melaksanakan dakwah?
11. Bagaimana cara menyampaikan dakwah yang bisa diterima dari semua kalangan masyarakat?
12. apa saja kewajiban dan hak para santri selama pelatihan dakwah berlangsung?

13. tugas apa saja yang diberikan oleh pengurus kepada para santri dalam pelaksanaan pelatihan dakwah?
14. Bagaimana cara mengakhiri penyampaian dakwah yang baik dan benar?
15. bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh pengurus kepada para santri dalam pelatihan dakwah?
16. kriteria santri yang seperti apa yang dapat memenuhi syarat kelulusan dari kegiatan pelatihan dakwah?

### **C. Menciptakan Suasana Belajar**

1. Bagaimana bentuk suasana belajar yang diciptakan untuk para peserta (santri) pelatihan dakwah yang ada di pondok pesantren Al-Barokah?
2. Bagaimana Pola hubungan antar santri dan pengurus yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan?
3. Bagaimana para pengurus mengatasi suasana pelatihan yang kurang nyaman dalam pelatihan dakwah?
4. Bagaimana cara fasilitator (pembina) menghindari suasana latihan yang merugikan jika memang sudah terlanjur berkembang?

### **D. Materi Pelatihan Dakwah**

1. Materi pelatihan dakwah seperti apa yang disampaikan oleh pengurus kepada para santri?
2. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan materi pelatihan dakwah kepada para santri?
3. Bagaimana proses pemberian materi pelatihan dakwah?
4. Bagaimana bentuk kurikulum materi pelatihan dakwah?
5. Bagaimana penjadwalannya dalam memberikan materi pelatihan dakwah kepada para santri?
6. Apa tujuan dari pemberian materi pelatihan dakwah?
7. Apa sasaran materi pelatihan dakwah?

### **E. Media Pelatihan Dakwah**

1. Media apa saja yang digunakan dalam pelatihan dakwah di pondok pesantren Al-Barokah?
2. Apakah ada orang yang membantu/berperan dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pelatihan dakwah?
3. Apakah menurut bapak media elektronik ini lebih ampuh dari pada menyampaikan secara langsung?

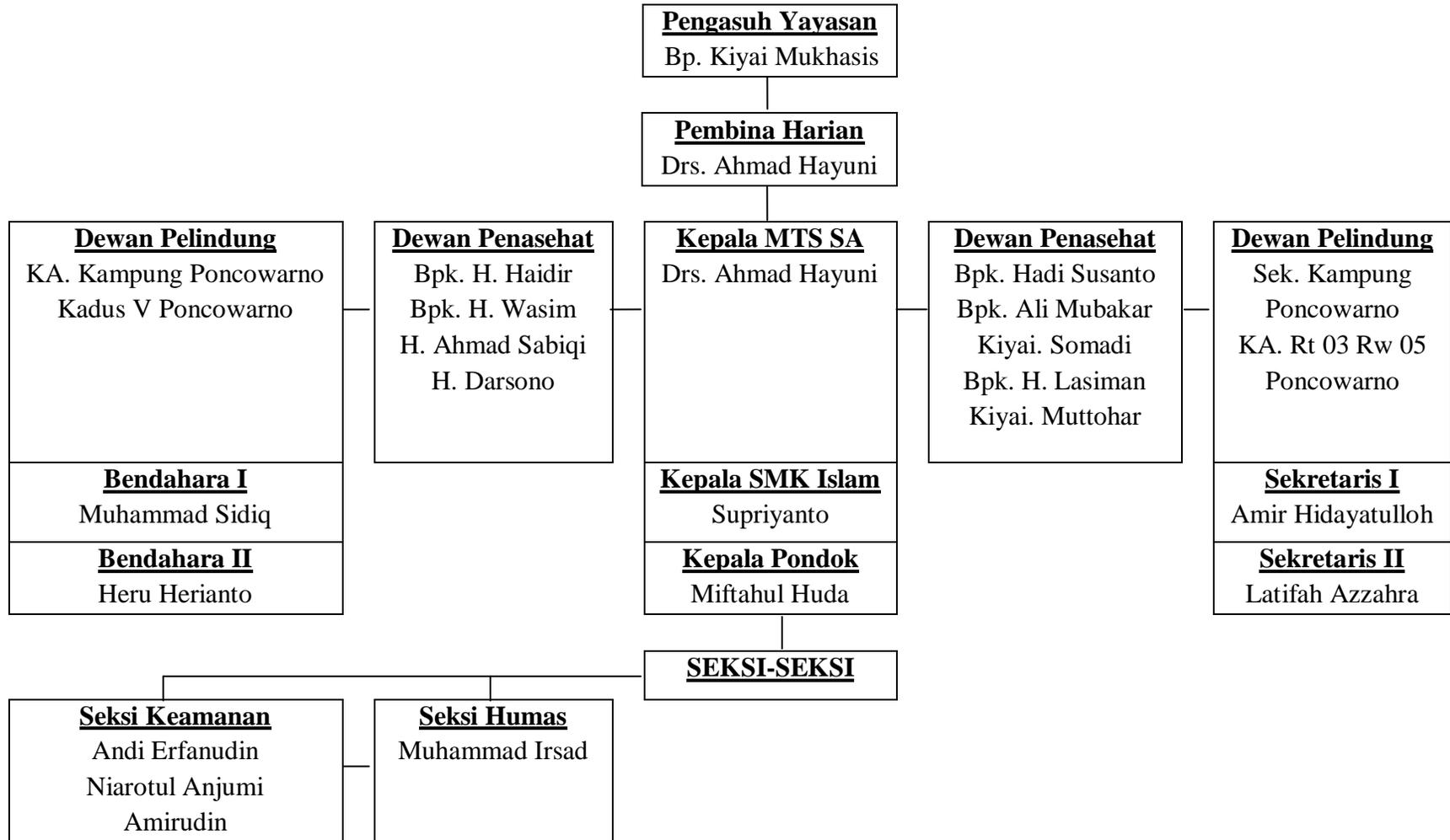
### **F. Metode Pelatihan Dakwah**

1. Metode seperti apa yang dipakai dalam pelatihan dakwah di pondok pesantren Al-Barokah?
2. Teknik pelatihan dakwah seperti apa yang biasanya dipakai oleh da'i untuk menarik perhatian mad'u nya agar tetap fokus kepada apa yang disampaikannya?

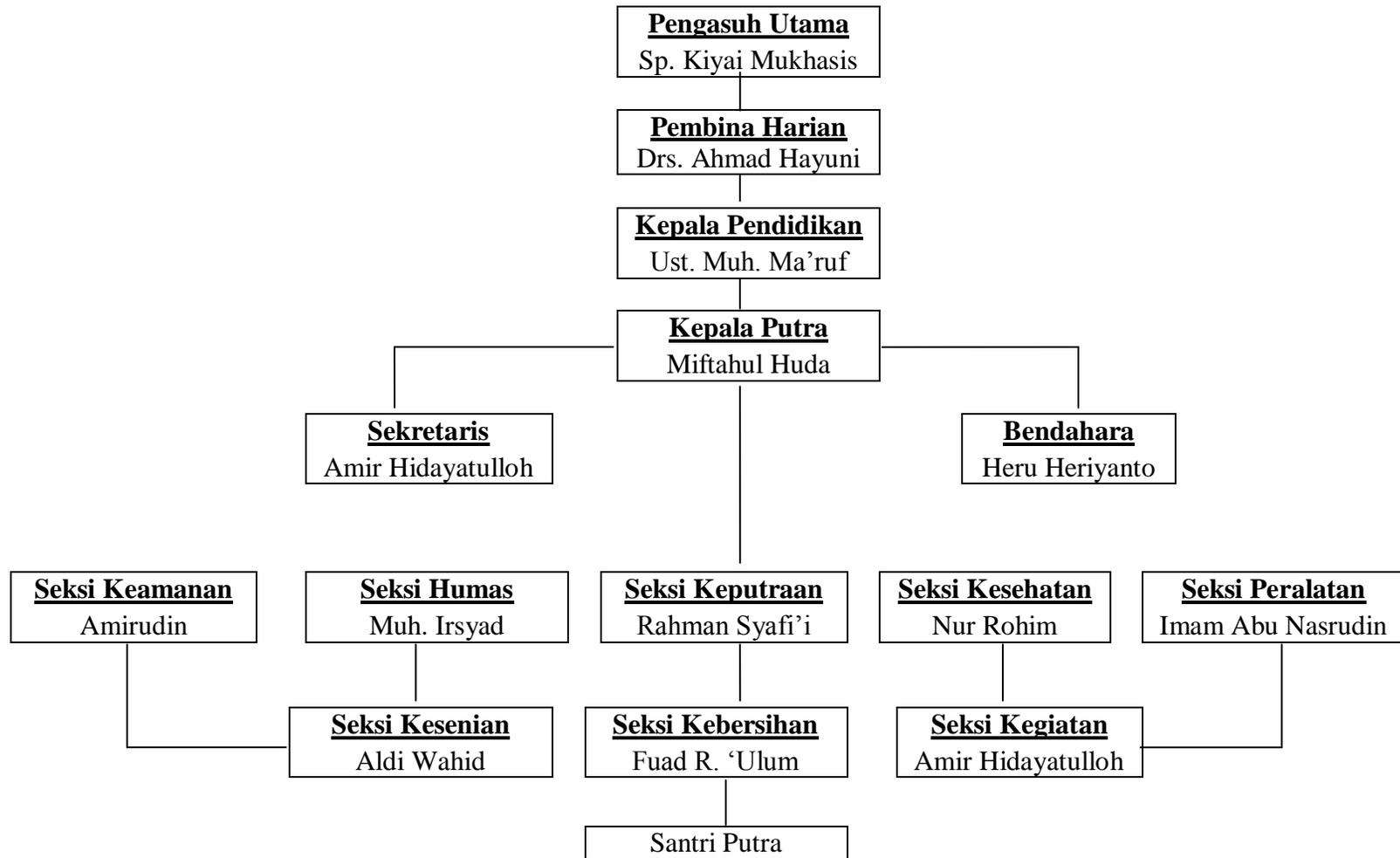
## **RESPON SANTRI**

1. Bagaimana pelatihan dakwah yang dilakukan pondok pesantren?
2. Apakah sudah dapat dipahami dengan jelas tentang proses pelatihan yang diberikan?
3. Materi pelatihan dakwah seperti apa yang disampaikan oleh pengurus kepada para santri?
4. Metode seperti apa yang dipakai oleh para pengurus kepada santri dalam pelatihan dakwah di pondok pesantren Al-Barokah?
5. Apakah metode tersebut mudah dipahami?
6. Media apa saja yang digunakan oleh pengurus dalam pelatihan dakwah kepada para santri di pondok pesantren Al-Barokah?
7. Apakah media tersebut dapat membantu dalam pelatihan dakwah?
8. Apa saja dampak atau hasil yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan dakwah?

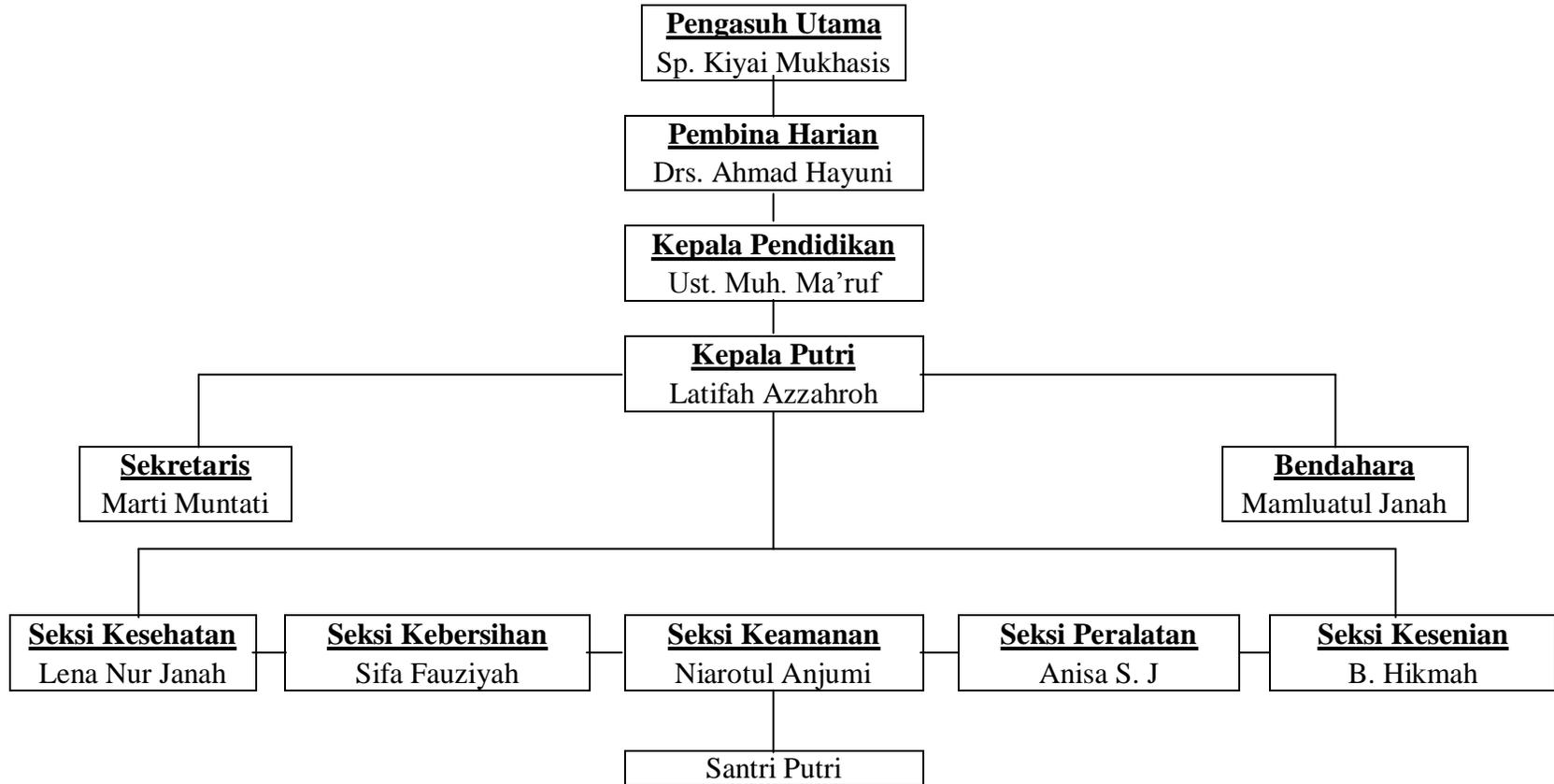
Struktur Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018.



Struktur Organisasi Putra Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018.



Struktur Organisasi Putri Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018.



**Absensi Peserta Pelatihan Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018**

TEMA	MC	QIRO'	SHOLAWAT	TAMPILAN	PANITIA	CERAMAH 1	2	3	DOA
TOLABUL 'ILMI	ANISA SKJ	SAID	AYU D.R & AMELIA C.S	JURUMIYAH	FERDY	BAYU AS	HABIBAH	BAYU GM	UDIN
QURBAN	BAHRUL U.	DIAN R.S	GILANG & KHOIRUL	MARHALAH II	WULAN GARNIARTI	USWATUN HASANAH	RIKI H.	SA'ADATUL	ZIKRUL
	LIA FEBRIANA	ALDI	SELFIA & SITI N JNH	MARHALAH I	SHODIKIN	Renldo	PUTRI INTAN	ALIYUDIN MA'RUF	
	KHOLIFAH	SITI KHOERiyAH	DAVI & NUR RHIM	I'DAD	KHOIRU SHODIK	AZIZAH	BADRUL	ERLIN	MUHTRM ZIDAN
	MITA AYU SAPUTRI	FATHAN	EVA & SITI MASLH	IMRITHI	ZUL	FUAD SALIM	LATIFATUN KHOIRiyAH	FAJAR A.S	MUJIB
	HEPI RIDHO	FAIQOTUL MUKRMH	CINDY & IQBAL	JURUMIYAH		AINUR FADILAH	RIDHO AL IKHTIAR	YESI	GALANG
	RAFLI BAYU ARDYNSH	FUAD R.U	WULAN & INTAN	MARHALAH II	FAJAR A.P	NUR ROHIM	ENI ESTIANA	Sri utami	ARIF FAUZI
	SAMSUL	ROSIHATI	RENDY & ABDAN	MARHALAH I	LISA	ASHARI	Dian prmta	VINA AZIZAH	FATIMAH
	FIDIA	ALFAN SIDIK	SINTA & IMROATUS	I'DAD	MAECCEL	NIAM	ARIS	SIFA FAUZIAH	AHMAD
	RIZKI UBAIDILAH	FATMA	ANIATUL & DIAH	IMRITHI	M.Z ANAM	NOVA	KHOLILATUL MUNWROH	RAMADHAN	JUMI
	SOBIROH	M.HUDA	WAHYU & NANDA	JURUMIYAH	SALMAN	DIKI	MAMLU'	ERNA	ZULFI
	SRI WULANDARI	HANI	DIAN LSTR & AULIA	MARHALAH II	DIDI	KARIMATUL BAROKAH	JALAL	LAILATUL ISTIQOMAH	AL MUNAWAROH
	nur ANISA FITRI	HIKMAH	RAFQI & ADIT	MARHALAH I	ARIF BUDIMAN	BAGAS SAPUTRA	SITI AMIROH	MARTI MUNTATI	ZIDAN FIKRI
	LATIFATUL MUKARMH	AYU ARJU FADILAH	EKA & SITI ROFIQOH	I'DAD	NAFIS MUSTOFA	SINTIYA WINDAYANI	RIYAN	MULYA NINGSIH	NANING ALFIYAH
	YADA FATMAWATI	ANTI MAYA SARI	ERNI & NIAROTUL MUSLIHA	IMRITHI	SAHLAN	FIRMAN	PRABA	BAGUS	AGUS VANI MUSTOFA
	Amir h	MBA LETI	LENA & jumi	JURUMIYAH	amirudin	LATI	rahman	M. ANAM	MS IMAM

**Absensi Peserta Pelatihan Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun periode 2017/2018**

TEMA	MC	QIRO'	SHOLAWAT	TAMPILAN	PANITIA	CERAMAH 1	2	3	DOA
	Kholilatul munawaroh	Zuhul anam	Ajiz + nanda	alfiyah	Arif budiman	Mazidatun niam	Riyan niko prayogi	Imroatus soleha	Iqbal maulana
	Said maulana	Selfia	Hendri + restu	Imrithi	Lailatul istiqomah	Intan	Vina azizah haq	Nur rohim kcil	Ridlo amaludin
	Sri wulandari	Aldi	Yuliya + Olivia	jurumiyah	Udin	Cindy prasetio	Ainur fadila	Aniatul	m.rendi
	Zul fahmi	Latifatul mukaromh	Wahyu yasin wahyu afand		Nur rohim	Siti khoeriyah	abdan	Maecel	Kevin fadila
	Anisa skj	Irfan fitriyanto	Alfin rusdi nur rohman	Marhalah II	Sinta	Sodiqin	Dian permata sari	Anton	Adi prayoga
	Ahmad soluhi	Ameliya	Ni' matul alike naila	Marhala I	Fuad r.u	Riski ubaidilh	Faiqotul mukarmh	M syarifudn	m.hari fitri yanto
	naning	fathan	Ridwan habib zulfa	l'dad	Rido ikhtiyar	Siti maslihah	Gilang	Yada fatmawati	Tegar rahmadi
	Wahyu hidaya	Siti nur janah	Tio adi +haris nur whid	alfiyah	Mujib	Diah nur isti	Rosihati alfi	Zidan fikri	Rendi saputra
	kholifah	Naufal kurniawan	n.syaffa'atur wiwid	Imrithi	Rahman	Alfin riftulloh	Aulia	Ferdiansyah	Ahmad ihsan
	Erni ardiyanti	Nova riantwi	Bayu saptr yogi	jurumiyah	Siti Fatimah	Wulan ramadani	Sintiya	Rafqi	M fajar arfn
	Erlin	Alfan sidik	M dwitama abdu nawar	Marhalah II	Erna fadila	Eka istiana	Diki wahyudi	Tuflihun	M abrori
	Didi	Niarotul musliha	Umi nimatul masriyanti	Marhala I	Amirudin	Al munawarh	M aditia	Galih	Ari wibowo
	Rini	Sifa	David +hudi	l'dad	Sodiq	Bagas	Eliya muzaynh	Fajar as	Khanif
	Renaldo	Mulia ningsih	Diki taufq naufal rauf	Alfiyah	Ayu arju	Eva rindiani	Fajar apriyan	mamluatul	Aditiya toyib
	Wulan garnirt	fatma	Kholifatuz dewi msth	Imrithi	N anjumi	M huda	Ashari	Lia fabriana	Rizal
	Samsu hidyh	Fuad salim	Asep + dimas	Jurumiyah	Amir h	Yesi	Fani	Dian lestri	Zulfa wildan
	Mei sundari	Tati	Tri novita+ lulu anisa	Marhalah II	Lena	Diyah ayu Istri	M zidan	Salman	galang
	Eni estina		Fadia rhmwt suryati	Marhala I		B hikmah	Abdul aris	Latifatun khoeriyh	aldi